

**IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN AUTENTIK BAGI
PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD
TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA**



Oleh:

FIAN YULIA NUR FATIMAH, S. Pd.

NIM. 17204080033

TESIS

Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fian Yulia Nur Fatimah, S.Pd.
NIM : 17204080033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, September 2019
Saya yang menyatakan,



Fian Yulia Nur Fatimah, S.Pd.
NIM: 17204080033

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Fian Yulia Nur Fatimah, S.Pd.

NIM : 17204080033

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, September 2019

Saya yang menyatakan,



Fian Yulia Nur Fatimah, S. Pd.

NIM: 17204080033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fian Yulia Nur Fatimah, S.Pd.
Tempat Tanggal Lahir : Gunungkidul, 24 Juli 1995
NIM : 172040800313
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Dengan ini menyatakan bahwa pas foto yang diserahkan dalam daftar munaqosyah itu adalah pas foto saya yang berjilbab dan saya berani menanggung resiko dari pas foto saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2019

Saya yang membuat pernyataan,



Fian Yulia Nur Fatimah, S. Pd.

NIM: 17204080033



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jalan Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621. 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-285/Un.02/DT/PP.01.1/11/2019

Tesis Berjudul : IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN AUTENTIK BAGI PESERTA
DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD TAMAN MUDA IBU
PAWIYATAN TAMANSISWA

Nama : Fian Yulia Nur Fatimah

NIM : 17204080033

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : -

Tanggal Ujian : 16 Oktober 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)

Yogyakarta, 25 NOV 2019

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Dr. Ahmad Arifi, M. Ag.

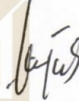
NIP. 19661121 199203 1 002

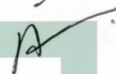
**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN AUTENTIK BAGI PESERTA
DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD TAMAN MUDA IBU
PAWIYATAN TAMANSISWA

Nama : Fian Yulia Nur-Fatimah
NIM : 17204080033
Prodi : PGMI
Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd ()

Penguji I : Dr. Istiningsih, M.Pd ()

Penguji II : Dr. Hj. Maemonah, M.Pd ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 16 Oktober 2019

Waktu : 10.00 WIB

Hasil/ Nilai : 95/A

IPK : 3,78

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum.wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN AUTENTIK BAGI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA

Yang ditulis oleh :

Nama : Fian Yulia Nur Fatimah, S. Pd.
NIM : 17204080033
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassamu 'alaikum wr. Wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, September 2019
Pembimbing



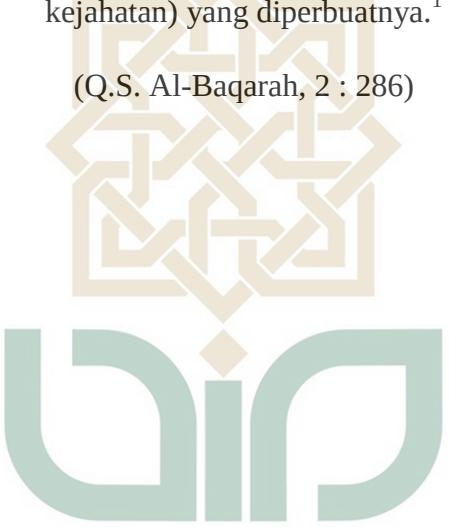
Dr. Hj. Siti Fatonah, M. Pd.
NIP. 19710205 1999903 2 008

MOTTO

لا يكلف الله نفسا إلا وسعها لها ما كسبت و عليها ما
(اکتسبت)

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat (pahala) dari (kebajikannya) yang dikerjakannya dan ia mendapat (siksa) darinya (kejahatan) yang diperbuatnya.”¹

(Q.S. Al-Baqarah, 2 : 286)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Departemen Agama RI, 2012, *Alquran keluarga dan Terjemah*, (Bandung: Media Fitrah Rabbani, 2009), hlm. 50.

PERSEMBAHAN

Karya Sederhana Ini Penulis Persembahkan

Kepada

Almamaterku Tercinta

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



ABSTRAK

Fian Yulia Nur Fatimah, “Identifikasi dan Penilaian Autentik bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa ”. *Tesis* Yogyakarta: Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga 2019.

Pendidikan merupakan hak bagi seluruh warga negara termasuk warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial dan yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa atau peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Hal tersebut dapat diberikan dalam bentuk pendidikan inklusif salah satunya dengan adanya pembekalan bagi pendidik dalam mengidentifikasi peserta didik berkebutuhan khusus. Hal tersebut perlu dilakukan agar tidak terjadi permasalahan dalam pembelajaran yang penyebabnya tidak diketahui sejak awal seperti kejadian beberapa MI di Gunungkidul dan di salah satu SD di Yogyakarta. Selain itu, kemampuan membaca dan menulis peserta didik SD/MI terlihat rendah dari hasil PIRLS yang penyebabnya bisa dari beberapa faktor yaitu faktor fisik, psikologi, instrumen dan lingkungan. Secara mendasar, peserta didik berkebutuhan khusus perlu dikenali dan identifikasi karena memerlukan pendekatan, strategi pembelajaran dan penilaian yang berbeda dengan peserta didik reguler. Beberapa ketentuan di atas hendaknya dilakukan oleh penyelenggara pendidikan inklusif. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui identifikasi dan penilaian autentik bagi peserta didik berkebutuhan khusus di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa.

Analisis data kualitatif digunakan dalam penelitian guna menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian dilakukan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa pada bulan Maret 2019 hingga bulan Juni 2019. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Data dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan adalah adanya kegiatan identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus oleh orang tua dan pihak sekolah dengan teknik wawancara dan identifikasi pada formulir pendaftaran. Identifikasi sudah dilakukan namun belum semua orang tua bersikap terbuka terhadap keadaan anak dan pihak sekolah melakukan asesmen diagnosa bersama psikolog. Asesmen tersebut dilakukan pada peserta didik yang teridentifikasi berkebutuhan khusus pada pendaftaran awal dan dari pengamatan selama 1 tahun pembelajaran bagi peserta didik lama. Selanjutnya dilakukan penilaian autentik oleh pendidik pada tiga ranah (afektif, kognitif, psikomotor) dengan teknik tes yaitu soal isian singkat, uraian, menjodohkan, penugasan, unjuk kerja dan teknik non tes berupa portofolio dan proyek. Beberapa indikator pada instrumen penilaian telah disederhanakan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dan sebagian ada yang belum. Untuk itu masih diperlukan penyusunan kurikulum yang disesuaikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Peserta Didik Berkebutuhan Khusus, Identifikasi, Penilaian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Fian Yulia Nur Fatimah, “Identification and Authentic Assessment for Student with Special Needs in SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa”. Thesis Yogyakarta: Master Program of the Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Education Study Program Teacher Madrasah Ibtidaiyah of Islamic State University Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019.

Education is a right for all citizens, including those citizens who have physical, emotional, mental, intellectual, social disorders and who have the potential for intelligence and special talents or students with special needs. This can be given in the form of inclusive education, one of which is by providing training for educators in identifying students with special needs. This needs to be done so that there are no problems in learning where the cause is not known from the beginning such as the incidents of several MI (Madrasah Ibtidaiyah) in Gunungkidul and in one elementary school in Yogyakarta. In addition, based on the result of PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*), SD/MI student's reading and writing ability seems low. It is caused by several factors, namely physical, psychological, instrument and environmental factors. Basically, students with special need need to be identified because they require approaches, learning strategies and assessments that are different from regular students. Some of the provisions above should be implemented by inclusive education providers. For this reason, this study aims at determining the identification and authentic assessment of students with special needs in Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Elementary School.

Qualitative data analysis is used in research to produce descriptive data in the form of written or oral words from people and understood research. The study was conducted at SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa in March 2019 until September 2019. Data collection techniques were carried out using interview, observation, and

documentation methods. Data were analyzed by doing data reduction, data presentation, and conclusions

The results of the research carried out were the identification of students with special needs by parents and the school by interview and identification techniques on the registration form. Identification has been done but not all parents have been open about the situation of the child and the school has conducted a diagnostic assessment with the psychologist. The assessment was conducted on students who were identified as having special needs at the initial registration and from observations during 1 year of learning for old students. Furthermore, an authentic assessment is carried out by educators in three domains (affective, cognitive, psychomotor) with test techniques, namely a short question, description, match, assignment, performance and non-test techniques in the form of portfolio and projects. Some indicators on the assessment instruments have been simplified for students with special needs and some have not. For this reason, it is still necessary to develop a curriculum that is tailored for students with special needs.

Keywords: Students with Special Needs, Identification, Assessment

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين، والصلاة والسلام على سيد المرسلين محمد

بن عبد الله النبي العربي الأمي الأمين، وعلى آله الطيبين الطاهرين، و على

صحابه الكرام المنتخبين، و بعد

Alhamdulillah *robbil 'aalamiin*, segala puji bagi Allah Tuhan yang merajai seluruh alam, atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. Atas pendidikan akhlaknya yang paling sempurna. Semoga di hari akhir nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang Identifikasi dan Penilaian Autentik bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Tesis ini peneliti ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister Pendidikan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Munip, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang memotivasi dan memberi semangat kepada peneliti sehingga dapat segera menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Hj. Siti Fatonah, M.Pd., selaku pembimbing tesis dan sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Program Magister Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membimbing, mengarahkan, serta petunjuk-petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penelitian tesis ini.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu dan banyak membantu serta

memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

6. Keluarga besar SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa:

- a. Ibu Anastasia Riatriasih, M. Pd., selaku Kepala sekolah SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa, yang telah memberikan izin dan membantu peneliti dalam proses penelitian tesis ini.
- b. Guru-guru di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa yang telah bersedia membantu peneliti selama proses penelitian tesis ini.
- c. Ibu Sri Rejeki Darmawati, S. Pd selaku koordinator program inklusi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa yang telah bersedia membantu proses penelitian tesis ini.
- d. Guru pendamping kelas yang bersedia menjadi subjek penelitian.
- e. Ibu Nareswara Prabata selaku operator sekolah yang telah bersedia membantu proses penelitian tesis ini.
- f. Peserta didik di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa yang telah bersedia menjadi subjek penelitian
- g. Bapak Suhardi dan Ibu Umi yang selalu mendoakan dan mendukung untuk kesuksesan peneliti, adik-adikku (Fikri, Fakhri, Hasna) yang selalu memberi

motivasi, dan keluarga besar bani Salamun dan bani Ripto yang selalu mengirimkan doa dan dukungan.

- h. Ibu Nyai Hj. Khusnul Khotimah Warson beserta keluarga yang selama ini telah berkenan mendoakan dan memberi semangat kepada peneliti dalam belajar dan menyelesaikan tesis ini.
- i. Teman-teman Magister Prodi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan 2017 yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan tesis.
- j. Teman-temanku PP. Al-Munawwir Komplek Q Krapyak Yogyakarta yang telah menemani peneliti berjuang dalam belajar bersama baik di pondok pesantren maupun di perkuliahan.
- k. Teman-teman rayon Q8 serta teman-teman seperjuangan di Madrasah Salafiyah Tiga Komplek Q yang telah mendoakan, memberi arahan, dan menemani peneliti belajar dan berjuang dalam menyelesaikan tesis ini.
- l. Anak-anak didikku di MI Tahfidz El-Muna Q Krapyak yang selalu mendoakan dan memberikan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini,

- m. Teman-teman kecilku di TPA Al-Firdauz dan TPA Margo Rahayu yang telah memberikan semangat dan doa selama peneliti menyelesaikan perkuliahan ini.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain rasa terima kasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini. Peneliti sangat menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu peneliti mengharap kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, September 2019

Hormat saya,

Fian Yulia Nur Fatimah, S.Pd.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NIM. 17204080033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB	iv
PENGESAHAN	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
MOTTO.....	viii
PERSEMBAHAN	ix
ABSTRAK	xiv
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xix
DAFTAR TABEL	xxii
DAFTAR GAMBAR.....	xxiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1. Tujuan Penelitian.....	10
2. Kegunaan Penelitian.....	11
D. Kajian Pustaka	12
E. Metodologi Penelitian	17
1. Jenis Penelitian.....	17
2. Subjek dan Objek Penelitian	17
3. Tempat dan Waktu Penelitian	17
4. Sumber Data.....	18
5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data ...	18
6. Analisis Data	19
a. Reduksi Data	20
b. Penyajian Data.....	20
c. Penarikan Kesimpulan.....	20
7. Keabsahan Data	21
F. Sistematika Pembahasan	21

BAB II KERANGKA TEORI IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN AUTENTIK BAGI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS	23
A. Identifikasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	23
1. Pengertian dan Ruang Lingkup	23
2. Sasaran Identifikasi	24
3. Prosedur Identifikasi	25
B. Penilaian Autentik bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus ..	26
1. Penilaian Autentik	32
2. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik ...	35
3. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik bagi Peserta Didik Berkebutuhan khusus.....	37
a. Penilaian Unjuk Kerja	39
b. Penilaian Sikap	41
c. Penilaian Diri	42
d. Penilaian Tes	44
e. Penilaian Proyek	46
f. Penilaian Produk	47
g. Penilaian Portofolio	48
BAB III PROFIL SD TAMAN MUDA IBU PAWIYATAN TAMANSISWA	49
A. Letak Geografis SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa	49
B. Visi, Misi dan Tujuan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan	50
C. Keadaan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Peserta Didik	53
BAB IV IDENTIFIKASI DAN PENILAIAN AUTENTIK BAGI PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS	59
A. Identifikasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	59
1. Sasaran Identifikasi	59
2. Prosedur Identifikasi	68
a. Menghimpun Data Anak	68

b. Menganalisis dan Mengklasifikasi Anak	77
c. Menginformasikan Hasil Analisis dan Klasifikasi	82
3. Ruang Lingkup Identifikasi	85
a. Bidang Motorik	86
b. Bidang Perilaku Sosial dan Emosi	91
c. Kesulitan Belajar dan Hambatan Intelegensia	93
4. Jumlah Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	98
a. Hasil Identifikasi dan Asesmen	98
b. Tindak Lanjut dari Identifikasi dan Asesmen	105
B. Pelaksanaan Penilaian Autentik	109
1. Perancangan Silabus dan RPP	110
a. Perancangan Silabus	110
b. Perancangan RPP	112
2. Teknik dan Instrumen Penilaian Autentik ...	119
a. Peserta Didik Autis	122
b. Peserta Didik <i>Down Syndrome</i>	144
c. Peserta Didik Hiperaktif	151
d. Peserta Didik <i>Slow Learner</i>	155
e. Peserta Didik Lumpuh Layu	159
f. Peserta Didik Tunarungu	169
BAB IV PENUTUP.....	174
A. Kesimpulan	174
1. Identifikasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	174
2. Penilaian Autentik bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	175
B. Saran.....	176
DAFTAR PUSTAKA.....	180
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Identitas Sekolah	50
Tabel 2 Daftar Pendidik	54
Tabel 3 Jenis Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tahun Ajaran 2018/2019	57
Tabel 4 Jenis Peserta Didik Berkebutuhan Khusus Tahun Ajaran 2019/2020	58
Tabel 6 Instrumen Penilaian Pembelajaran Tari PDBK Autis	141
Tabel 7 Instrumen Penilaian Pembelajaran Tari PDBK Lumpuh Layu.....	164



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Formulir Pendaftaran Bagian Data Pribadi Anak	67
Gambar 2	Perbedaan Indikator bagi Peserta Didik Reguler dengan PDBK.....	117
Gambar 3	Tujuan Pembelajaran Modifikasi di Kelas 1B.....	118
Gambar 4	Instrumen Penilaian Autentik Soal Menjodohkan PDBK Autis Haq di Kelas 2B ..	125
Gambar 5	Instrumen Penilaian Autentik Soal Menjodohkan PDBK Autis di Kelas 2B	127
Gambar 6	Instrumen Penilaian Soal Isian Singkat berupa Tabel pada PDBK Autis Za di Kelas 4	130
Gambar 7	Instrumen Penilaian Portofolio Menyalin bagi PDBK Autis	133
Gambar 8	Instrumen Penilaian Portofolio Menyalin bagi PDBK Autis	133
Gambar 9	Proses Pembelajaran Tari di Kelas 4	143
Gambar 10	Instrumen Penilaian Menebalkan Tulisan bagi PDBK <i>Down Syndrome</i> di Kelas 2B	145
Gambar 11	Instrumen Penilaian Unjuk Kerja Menebalkan Tulisan PDBK <i>Down Syndrome</i> Kelas 2	148
Gambar 12	Instrumen Penilaian Keterampilan PDBK <i>Down Syndrome</i> di kelas 2B	151
Gambar 13	Instrumen Penilaian Autentik Isian Singkat PDBK Hiperaktif di Kelas 2A	153
Gambar 14	Instrumen Penilaian Portofolio Menulis bagi PDBK <i>Slow Learner</i> di Kelas 4	157
Gambar 15	Instrumen Penilaian Isian Singkat dan Uraian PDBK Lumpuh Layu di Kelas 1A	161
Gambar 16	Hasil Proyek Membuat Miniatur Kapal PDBK Lumpuh Layu di Kelas 1A	168
Gambar 17	Instrumen Penilaian Isian di Kelas 5 PDBK Tunarungu	171

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Perolehan pendidikan ini diperuntukkan seluruh warga negara, termasuk warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, sosial dan yang memiliki potensi kecerdasan atau bakat istimewa serta masyarakat terpencil. Warga tersebut berhak memperoleh pendidikan berupa pendidikan khusus dan juga dapat diselenggarakan secara inklusif.¹ Pendidikan khusus dapat diselenggarakan secara inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) pada tingkat pendidikan dasar dan menengah.²

Hingga saat ini masih banyak anak berkebutuhan khusus (ABK) di DIY yang belum mendapatkan hak pendidikannya. Kepala Dinas Dikpora DIY mengatakan bahwa hal ini dikarenakan orang tua yang terlalu sibuk bekerja sehingga tidak ada waktu untuk mengantarkan anaknya ke sekolah. Para orang tua juga masih malu jika anaknya yang berkebutuhan khusus keluar rumah, apalagi sekolah di

¹Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus.

²Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 15.

SLB.³ Selain kendala dari orang tua, pendidikan ABK di Indonesia terkendala pada akses untuk sekolah di SLB atau pendidikan khusus. Lokasi SLB umumnya berada di Ibukota kabupaten dan sekitarnya sehingga anak-anak yang berada di daerah pedesaan kesulitan untuk mencapainya.⁴ Untuk itu perlu dilakukan terobosan dengan memberikan kesempatan dan peluang kepada anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh pendidikan di sekolah umum (SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK), yang disebut “Pendidikan Inklusif”.⁵ Pendidikan inklusif ini tidak bermaksud untuk menggantikan pendidikan segregatif atau SLB (Sekolah Luar Biasa). Pendidikan inklusif merupakan suatu alternatif, pilihan, inovasi, atau terobosan/pendekatan baru disamping pendidikan segregasi yang sudah berjalan lebih dari satu abad.⁶

Salah satu bentuk pelayanan dari penyelenggara pendidikan inklusif yaitu

³<http://jogja.tribunnews.com/>, diakses pada 28 Februari 2019 pukul 10.47 WIB.

⁴Nurul Azizah, “Pengelolaan Pembelajaran Inklusi di MI Keji Ungaran Kabupaten Semarang”, *Tesis*, Program Studi Manajemen Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Pedoman Khusus Penyelenggaran Pendidikan Inklusif*, Jakarta: Direktorat Jenderal Mandik Dasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2007.

⁶Prastiyono, “Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Studi di Sekolah Galuh Handayani Surabaya”, *Jurnal Administrasi Publik*, Juni 2013, Vol. 11 , No. 1, hlm. 119.

mengidentifikasi peserta didik terkait anak berkebutuhan khusus. Identifikasi merupakan proses penting yang memungkinkan pendeteksian anak-anak dengan kesulitan belajar tertentu. Identifikasi yang terlambat terhadap peserta didik dapat memberikan efek kesulitan belajar yang signifikan, penurunan motivasi dan pengembangan harga diri serta kesulitan dalam belajar yang dapat berlanjut di masa dewasa. Karena ini, identifikasi awal yang bertujuan untuk mendeteksi anak-anak dengan masalah perkembangan pada usia dini yang mungkin menjadi hambatan untuk pembelajaran lebih lanjut dan penyebab anak-anak ini diperlakukan sebagai "anak-anak berisiko" adalah sangat penting.⁷

Bentuk faktual dari kesulitan belajar yang dialami peserta didik dapat ditunjukkan salah satunya dengan hasil ujian tengah semester (UTS). Terdapat 6 dari 31 peserta didik yang tuntas dalam UTS matematika pada dua Madrasah Ibtidaiyah di Gunungkidul. Peserta didik yang tidak tuntas tersebut disebabkan karena belum paham dan lupa mengenai konsep penjumlahan, pengurangan, pembagian dan

⁷Biljana Pesoa, Despina Sivevska, dan Jadranka Runceva, "Early Intervention and Prevention of Student with Specific Learning Disabilities", *Procedia Social and Behavioral Sciences* 149, 2014, hlm. 703.

perkalian terutama pada pecahan.⁸ Selain peserta didik di Gunungkidul, juga terdapat peserta didik di kota Yogyakarta yang mengalami kesulitan memahami soal. Hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya kemampuan membaca dan menulis.⁹ Jika dilihat dari hasil penelitian di PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*), kemampuan membaca siswa SD/MI Indonesia cenderung rendah yaitu urutan 4 terbawah dari 45 negara lain.¹⁰ Beberapa masalah mengenai kesulitan berhitung, kesulitan membaca dan menulis seperti di atas dapat disebabkan oleh faktor fisik, psikologi, instrumen, dan lingkungan.¹¹ Untuk mencegah adanya kesulitan belajar di kelas atas seperti di atas maka perlu dilakukannya identifikasi sejak awal mengenai beberapa masalah di atas agar pendidik dapat memberikan perlakuan yang sesuai kondisi peserta didik.

Terkait pelaksanaan identifikasi, terdapat persoalan faktual yang dihadapi sekolah dalam

⁸Fian Yulia Nur Fatimah, “Analisis Kesalahan Mengerjakan Soal Matematika Materi Pecahan dengan Teori Newman”, *Jurnal As-Sibyan*, Volume 1 Nomor 2 Tahun 2018.

⁹Elpiani Rambe, “Konseling Individual pada Anak Berkesulitan Belajar di Kelas 3 SD Negeri Balirejo”, *Tesis* (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2019)

¹⁰Kemampuan Membaca Anak Indonesia Masih Rendah diakses di <http://www.kompas.com> pada 9 Juli 2019 pukul 10.00 WIB.

¹¹Sugihartono et all, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2012), hlm. 150.

menerapkan kebijakan tersebut. Banyak pihak sekolah yang belum memiliki kemampuan beradaptasi dalam proses pembelajaran. Secara mendasar, peserta didik berkebutuhan khusus perlu dikenali dan diidentifikasi karena memerlukan pendekatan dan strategi pembelajaran yang berbeda dengan peserta didik reguler.¹²

Untuk saat ini, masih terdapat banyak sekolah inklusi yang belum melakukan identifikasi terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Beberapa sekolah tersebut adalah sekolah dasar di Gunungkidul bagian timur yang sudah menerima SK sekolah inklusi dan menerima peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Adapun jenis peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) pada beberapa sekolah tersebut adalah *slow leaner*, *low vision*, autisme, dan tunagrahita.¹³ Peserta didik tersebut belum diidentifikasi yang dapat dilakukan dengan cara menghimpun data peserta didik. Data berupa informasi riwayat perkembangan anak berupa informasi keadaan anak sebelum masuk sekolah serta jenis kelainan yang dialami peserta didik. Selain data

¹²Ignatius Dharta Ranu Wijaya, *Prosedur Identifikasi dan Layanan Pendidikan bagi Anak dengan Disabilitas dan Kebutuhan Belajar Khusus Lainnya*, diakses pada Senin, 24 Juni 2019 pukul 02.15 di <https://id.scribd.com/doc/292887725/Buku-Prosedur-Identifikasi-pdf>.

¹³Wawancara dengan pendidik di Gunungkidul September 2018

anak, informasi mengenai data orang tua juga dapat digunakan sebagai alat identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus.¹⁴ Informasi tersebut dapat diperoleh dengan cara memasukkannya ke dalam daftar pertanyaan pada formulir pendaftaran peserta didik baru. Namun untuk saat ini, sekolah dasar inklusi yang berada di Gunungkidul tersebut belum melakukan identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus. Sekolah hanya memberikan formulir pendaftaran yang berisi beberapa pertanyaan umum bagi peserta didik baru.¹⁵

Selanjutnya, penyesuaian pembelajaran dan penilaian terhadap karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) perlu diperhatikan bagi penyelenggaraan pendidikan inklusi agar menjadi inklusif.¹⁶ Penyesuaian tersebut dapat dilakukan berdasarkan identifikasi atau hasil asesmen.¹⁷ Untuk itu dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif ini diperlukan fasilitas yang dapat berupa tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Keduanya diharapkan dapat memberikan layanan pendidikan sesuai karakteristik

¹⁴Imam Yuono, *Identifikasi dan Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Setting Pendidikan Inklusif*, hlm. 16.

¹⁵Wawancara dengan beberapa pendidik SD inklusi di Gunungkidul pada Oktober 2018.

¹⁶Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 pasal 8.

¹⁷Permendikbud nomor 157 tahun 2014 tentang pendidikan khusus pasal 15 ayat 1.

peserta didik berkebutuhan khusus. Salah satu contohnya adalah tenaga pendidik yang berkompeten dalam melakukan pembelajaran dan penilaian. Kompetensi tersebut merupakan kompetensi pedagogi yang menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru.¹⁸

Penilaian merupakan salah satu langkah dari tiga pilar dalam menentukan pembelajaran. Ketiga pilar tersebut adalah perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Kualitas pembelajaran dapat ditentukan dari ketiga pilar tersebut yang sinergis dan berkesinambungan. Untuk itu perlu dilakukan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran agar dapat melakukan penilaian yang sesuai. Penilaian dapat digunakan untuk menghimpun bukti-bukti faktual dari kemampuan peserta didik yang saat ini sering disebut dengan penilaian autentik dalam kurikulum 2013. Hasil penilaian tersebut dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.¹⁹

Penyelenggara pendidikan inklusif perlu memperhatikan beberapa hal dalam penilaian, yaitu

¹⁸Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

¹⁹Alif Alfian, Nonoh Siti Aminah, dan Sarwanto, "Authentic Assessment Berbasis Scientific Approach sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Kelas VII pada Materi Suhu dan Perubahannya", *Jurnal Inkuiri* Volume 4 Nomor 3, 2015, hlm. 41.

penyesuaian penilaian anak berkebutuhan khusus *setting* inklusi, kriteria penilaian, proses penilaian berdasarkan jenis-jenis penilaian, kendala yang terjadi dalam penilaian, dan usaha yang dilakukan agar tidak terjadi permasalahan dalam penilaian.²⁰ Penilaian untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) menyesuaikan tingkat kebutuhan peserta didik. Penilaian peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) kategori ringan masih menggunakan penilaian anak reguler, sedangkan untuk kategori sedang menggunakan penilaian anak reguler yang dimodifikasi. Berbeda dengan penilaian peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) kategori berat menggunakan kurikulum penilaian individual.²¹ Hal tersebut berimplikasi digunakannya tiga jenis kurikulum pada penyelenggara pendidikan inklusif seperti sistem penilaian, instrumen penilaian, analisis hasil penilaian, sistem pelaporan hasil penilaian serta simbol penghargaan hasil penilaian harus disesuaikan dengan jenis kurikulum yang dipergunakan.²²

²⁰Orin Oktorima, “Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Inklusi SD N 01 Limau Manis (penelitian Studi Kasus)”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol.4 No 3 September 2015, hlm. 342.

²¹Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, hlm. 19.

²²Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, hlm. 12

Melihat beberapa hal dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif yang tidak hanya menerima peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) saja namun sudah semestinya memfasilitasinya, maka peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian. Penelitian tersebut mengenai pelaksanaan identifikasi dan penilaian autentik bagi peserta didik berkebutuhan khusus di salah satu sekolah yang ditunjuk untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi. Penelitian ini difokuskan pada identifikasi serta teknik dan instrumen penilaian autentik bagi PDBK. Pada SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa merupakan sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Sekolah ini sudah memiliki surat keputusan penyelenggaraan pendidikan inklusi dari dinas pendidikan setempat sejak tahun 2011.

SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa memiliki beberapa macam peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yaitu jenis *slowleaner*, *down syndrome*, ADHD (*Attention Deficit Hiperaktif Disorder*), autisme, tunarungu, tunadaksa (lumpuh layu) dan gangguan emosi. Sekolah ini juga memiliki beberapa guru kelas pendamping (GPK). Selain itu, SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa bekerjasama dengan orang tua dan dinas pendidikan setempat yaitu psikolog dalam mengidentifikasi dan

melakukan asesmen peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK).²³ Hasil identifikasi dan asesmen peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dapat membantu dalam memberikan pelayanan pendidikan seperti penyusunan kurikulum yang juga mencakup penilaian autentik yang digunakan pada kurikulum 2013 saat ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa?
2. Bagaimana pelaksanaan penilaian autentik bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian
 - a. Untuk mengetahui pelaksanaan identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa.
 - b. Untuk mengetahui pelaksanaan penilaian autentik yang dilakukan pendidik bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa.

²³Wawancara dengan Ibu Natali selaku guru kelas di SD Taman Budi Ibu Pawiyatan Yogyakarta pada 4 Maret 2019 pukul 13.40 WIB.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan teoritik

- 1) Hasil penelitian ini memberikan sumbangan konsep tentang pelaksanaan identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) bagi penyelenggara pendidikan inklusi.
- 2) Hasil penelitian ini memberikan sumbangan konsep penilaian autentik bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) bagi penyelenggara pendidikan inklusi.

b. Kegunaan praktis

- 1) Memberikan informasi kepada pendidik dan pembaca mengenai pelaksanaan identifikasi bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK).
- 2) Memberikan informasi kepada pendidik dan pembaca tentang penilaian autentik bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK).
- 3) Sebagai pertimbangan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran selanjutnya yang disesuaikan dengan kemampuan atau kondisi masing-masing anak.

- 4) Peneliti dapat menambah wawasan mengenai keilmuan identifikasi dan penilaian autentik bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) pada penyelenggara pendidikan inklusi.

D. Kajian Pustaka

Identifikasi yang jarang dilaksanakan bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar spesifik dengan benar dapat menjadikan hambatan. Selain itu, identifikasi yang terlambat dapat menciptakan kesulitan belajar yang signifikan, penurunan motivasi dan pengembangan harga diri, serta kesulitan dalam belajar dapat berlanjut di masa dewasa. Hal ini menjadi penyebab anak-anak ini diperlakukan sebagai "anak-anak berisiko". Untuk itu Biljana dkk melakukan penelitian intervensi dini dan pencegahan siswa dengan ketidakmampuan belajar spesifik dengan tujuan memberikan definisi kesulitan belajar spesifik dan untuk menekankan pentingnya identifikasi awal peserta didik. Hasil penelitian Biljana dkk belum dapat mendefinisikan kesulitan belajar yang diterima secara universal. Kesulitan belajar spesifik mengganggu dan dapat berada pada diri seseorang berupa kesulitan membaca, kesulitan menghitung, kesulitan menulis. Banyak peserta didik yang tidak terdeteksi dengan benar dari awal sehingga

menyebabkan kesulitan tambahan dalam belajar, motivasi dan kepercayaan diri.²⁴

Penelitian Laila Fitri Nur Hidayah bertujuan untuk mengetahui kesesuaian implementasi instrumen penilaian autentik kompetensi berbicara bagi anak tunagrahita dengan pedoman kurikulum, dan merekomendasikan instrumen penilaian autentik kompetensi berbicara bagi anak tunagrahita. Penelitian ini berangkat dari permasalahan yang ada di lapangan, bahwa belum adanya penyusunan indikator yang harus dicapai anak berkebutuhan khusus dan instrumen penilaiannya sehingga pendidik menyamaratakan instrumen penilaian dan rubrik penilaian yang sama dengan anak normal.²⁵ Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada objek penelitian. Objek penelitian pada tesis Laila adalah penilaian autentik kompetensi berbicara, sedangkan pada penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan identifikasi dan penilaian autentik bagi seluruh peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK).

²⁴Biljana Pesoa, Despina Sivevska, dan Jadranka Runceva, "Early Intervention and Prevention of Student with Specific Learning Disabilities", *Procedia Social and Behavioral Sciences* 149, 2014, hlm. 707.

²⁵Laila Fitri Nur Hidayah, "Implementasi Instrumen Penilaian Autentik Kompetensi Berbicara bagi Anak Tunagrahita pada tahun 2017", *Tesis*, (Surakarta: Program Studi Magister Pengkjian Bahasa Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

Penelitian yang dilakukan Afrida Ulfa bertujuan untuk mengetahui rencana, pelaksanaan dan hasil penilaian belajar IPA anak autisme di kelas IV SD *Intis School* Yogyakarta. Hasil penelitian ini mengatakan bahwa perencanaan penilaian hasil belajar IPA anak berkebutuhan khusus pada pendidikan inklusif di SD *Intis School* Yogyakarta dimulai dari pembuatan RPP yang membedakan KKO dan rubrik penilaian pada anak normal dengan anak berkebutuhan khusus. Selanjutnya pelaksanaan penilaian hasil belajar IPA anak berkebutuhan khusus mengacu pada instrumen yang dikembangkan. Selain itu, hasil penilaian pengetahuan pada anak berkebutuhan khusus yaitu 80 dan 75 Persamaan pada penelitian ini adalah pada fokus penelitian tentang penilaian hasil belajar pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian Afrida berusaha menginformasikan mengenai mekanisme penilaian hasil belajar IPA bagi anak berkebutuhan khusus jenis autis saja.²⁶ Berbeda dengan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pelaksanaan identifikasi dan penilaian autentik bagi seluruh peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK).

²⁶Afrida Ulfa, "Penilaian Hasil Belajar IPA Anak Berkebutuhan Khusus pada Pendidikan Inklusi di SD *Intis School* Yogyakarta Sudi Kasus pada Anak Autisme di Kelas IV", *Tesis*, (Yogyakarta: Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Penelitian Rolando Jr Villamero mencoba untuk mengeksplorasi bagaimana tiga guru di sekolah dasar reguler di Negros Oriental Filipina menilai anak berkebutuhan khusus di kelas reguler. Secara khusus, Rolando meneliti berbagai strategi penilaian dan kerja guru dalam menanggapi kebutuhan anak berkebutuhan khusus. Pertama, strategi penilaian yang digunakan guru menggunakan strategi penilaian seperti tes, pengamatan, portofolio, dan pengelompokan. Temuan ini menunjukkan bahwa dalam menilai anak berkebutuhan khusus, guru harus menggunakan berbagai strategi penilaian. Kedua, dalam menyampaikan strategi penilaian yang disebutkan kepada anak berkebutuhan khusus, para guru memodifikasi konten dan penyampaian berdasarkan kebutuhan anak. Modifikasi konten mempertimbangkan penggunaan bahasa ibu anak, dan panjang serta tingkat kesulitan penilaian. Di sisi lain, kedekatan, dukungan rekan, penggunaan teknologi, dan elemen waktu adalah fokus dari modifikasi pengiriman. Dua penemuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memberikan strategi penilaian, ada berbagai cara untuk mempertimbangkan dan mempekerjakan yang

responsif terhadap kebutuhan anak berkebutuhan khusus.²⁷

Amelija dan Marko melakukan penelitian mengenai penilaian terhadap anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi guru sekolah dasar dan guru sekolah menengah dalam menilai anak berkebutuhan khusus. Guru-guru tersebut membuat tes, memotivasi anak, dan menentukan kriteria dari masalah yang dihadapi dalam menilai anak berkebutuhan khusus. Hasilnya adalah sedikit guru yang mengalami kesulitan dalam menilai anak dengan gangguan pendengaran, gangguan fisik dan gangguan penglihatan. Guru lebih kesulitan dalam menilai anak-anak dengan gangguan bahasa tertentu dan anak-anak ADD (*Attention Deficit Disorder*) serta ADHD (*Attention Deficit Hiperaktif Disorder*). Perbedaan pada penelitian ini yaitu terletak pada subjek penelitian. Amelija dan Marko meneliti ratusan dari guru sekolah dasar dan sekolah menengah sedangkan penelitian ini dilakukan pada guru di salah satu sekolah dasar saja. Selain itu, Amelija dan Marko

²⁷Rolando Jr Villamero, "Teachers' Assessment Strategies for Children with Disabilities: A Constructivist Study in Regular Primary Schools in Negros Oriental Philippines", *Disertasi*, (Norwegia: Departement of Special Need Education Faculty of Educational Sciences University of Oslo, 2014)

tidak menggali data mengenai identifikasi terhadap anak berkebutuhan khusus melainkan melakukan penilaian sehari-hari pada anak.²⁸

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pelaksanaan identifikasi dan penilaian autentik bagi peserta didik berkebutuhan khusus yang akan diteliti. Penelitian ini akan menghasilkan dan mengolah data deskriptif dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.²⁹

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah pendidik, wali murid, guru pendamping kelas dan peserta didik di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Selanjutnya untuk objek penelitiannya adalah kegiatan identifikasi dan penilaian autentik bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di sekolah tersebut.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta. Penelitian

²⁸Amelija Mezetic Hussu dan Marko Strle, "The Assessment of Children with Special Needs", Slovenia , *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2, 2010, hlm. 343.

²⁹Ibid.

dimulai pada bulan Maret 2019 sampai bulan September 2019.

4. Sumber Data

Penelitian ini dilaksanakan di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Sumber data penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru, wali murid, guru pendamping kelas, hasil observasi pembelajaran, hasil observasi penilaian di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa serta beberapa dokumen lainnya. Peneliti akan memfokuskan pada pihak sekolah yang melakukan identifikasi dan penilaian yaitu guru kelas dan guru pendamping kelas yang mengampu peserta didik berkebutuhan khusus.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi ialah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian atau pengamatan dan penginderaan.³⁰ Pada penelitian kualitatif ini peneliti melakukan observasi pada proses pengidentifikasian peserta didik berkebutuhan khusus, serta melihat dokumen perencanaan dan proses penilaian autentik yang

³⁰Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta, Kencana: 2008), hlm 115.

dilakukan pendidik pada peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Selain observasi, peneliti juga melakukan wawancara. Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan indera mulut. Peneliti dapat melakukan wawancara berhadap-hadapan dengan partisipan, mewawancarai melalui telepon atau terlibat dalam kelompok tertentu.³¹ Peneliti melakukan wawancara kepada wali murid, pendidik dan pendamping kelas terkait pelaksanaan assesmen identifikasi dan penilaian autentik untuk PDBK. Selain itu peneliti juga menghimpun data-data atau dokumen terkait kedua hal tersebut.

6. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif yang cenderung menggunakan kata-kata dalam menjelaskan suatu data.³² Aktivitas analisis data kualitatif terdapat tiga macam, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³³

³¹John W.Cresswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm 267.

³²Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 333.

³³Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm. 129.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memfokuskan, membuang dan menyusun data dalam suatu cara dengan kesimpulan akhir yang dapat digambarkan dan diverifikasi. Mereduksi data mentah guna mengarah untuk memecahkan masalah dan menjawab pertanyaan penelitian sehingga mudah untuk menarik kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menurut Mile dan Huberman, data kualitatif yang sering digunakan untuk menyajikan data adalah teks naratif.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan langkah ketiga dalam analisis data. Kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak didukung dengan data-data lain. Namun ketika kesimpulan awal ditambahi dengan data lain seperti hasil wawancara maka dapat ditarik kesimpulan yang kuat.

7. Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data. Penelitian ini untuk menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.³⁴

Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumen untuk sumber data sebagai pengecekan kembali data. Kegiatan pengecekan dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi dan dokumen. Data yang digunakan adalah pelaksanaan identifikasi dan penilaian autentik untuk PDBK, pemilihan teknik penilaian dan pengembangan instrumen penilaian yang digunakan pendidik dalam menilai PDBK.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini disusun dalam empat bab pembahasan sebagai acuan dalam berpikir secara sistematis. Adapun rancangan sistematika pembahasan tesis ini sebagai berikut:

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hlm 327.

1. Bab pertama pendahuluan yang merupakan gambaran umum isi penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Bab kedua berisi kerangka teori identifikasi dan penilaian autentik bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
3. Bab ketiga berisi deskripsi subjek penelitian yaitu SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa.
4. Bab keempat berisi identifikasi dan penilaian autentik bagi peserta didik berkebutuhan khusus.
5. Bab kelima penutup yang berisi tentang kesimpulan penelitian dan saran penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Identifikasi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dilakukan oleh orang tua dan pihak sekolah pada awal tahun ajaran dengan teknik wawancara dan identifikasi pada formulir pendaftaran. Identifikasi tersebut sudah dilakukan pada seluruh peserta didik pindahan dan anak yang akan masuk di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa namun belum maksimal. Hal tersebut disebabkan karena tidak semua orang tua bersikap terbuka terhadap keadaan anak. Selain itu, belum lengkapnya instrumen identifikasi dalam menjaring peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) seperti disgrafia, disleksia, diskalkulia, gangguan emosi dan perilaku, gangguan komunikasi, gangguan penglihatan dan pendengaran. Hal tersebut menyebabkan tidak terdeteksinya beberapa peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) khususnya anak yang lamban belajar atau *slow learner*. Pihak sekolah juga melakukan asesmen diagnosa untuk mengetahui kemampuan awal dan untuk menyaring peserta didik berkebutuhan khusus namun hal tersebut hanya

dilakukan pada peserta didik yang teridentifikasi berkebutuhan khusus sehingga peserta.

2. Penilaian Autentik bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus

Penilaian autentik dilakukan pendidik melalui perancangan strategi pembelajaran berupa perancangan silabus dan RPP, namun belum semua pendidik menyusunnya. Terdapat beberapa pendidik yang belum menyusun silabus dan RPP terbaru. Selain itu, pendidik lain sudah menyusun silabus dan RPP namun mayoritas pendidik belum menyusun silabus dan RPP yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Hal tersebut dikarenakan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa menggunakan kurikulum reguler serta terdapat satu kelas yang memodifikasi kurikulum melihat banyaknya peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di kelas tersebut yaitu kelas 1 dan kelas 2.

Selanjutnya penilaian dilakukan pada tiga ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah (afektif), dan ranah psikomotorik (keterampilan). Penilaian dilakukan menggunakan beberapa teknik dan instrumen penilaian di antaranya adalah teknik tes dan non tes serta. Instrumen penilaian yang digunakan adalah soal isian singkat, soal uraian, soal menjodohkan, penugasan, unjuk kerja, proyek serta portofolio. Selanjutnya

beberapa indikator pada instrumen penilaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) telah disederhanakan dari indikator reguler namun juga terdapat instrumen penilaian yang tidak disesuaikan dengan kemampuan peserta didik yaitu instrumen penilaian bagi PDBK kategori ringan. Selain itu juga terdapat teknik penilaian yang belum disesuaikan dengan kemampuan PDBK lumpuh layu. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya penilaian ranah psikomotorik (keterampilan) pada anak lumpuh layu padahal beberapa peserta didik tersebut tidak bisa menggerakkan anggota tubuhnya seperti peserta didik lainnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, diperoleh data mengenai identifikasi dan penilaian autentik bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Penilaian autentik terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan serta beberapa penggunaan teknik dan instrumen penilaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti mempunyai saran dalam meningkatkan pelayanan sekolah inklusif bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK), yaitu:

1. Bagi Pemerintah

- a. Memberikan sosialisasi kepada pihak sekolah dan masyarakat terkait pelaksanaan pendidikan inklusi secara merata.
- b. Memberikan pelatihan bagi pihak sekolah dalam melaksanakan identifikasi maupun asesmen diagnosa dan penilaian autentik pada penyelenggara pendidikan inklusi secara merata.
- c. Memberikan pedoman pelaksanaan identifikasi maupun asesmen dan penilaian autentik pada penyelenggara pendidikan inklusi kepada seluruh sekolah.
- d. Membiayai pelaksanaan identifikasi maupun asesmen diagnosa dan penilaian autentik pada seluruh penyelenggara pendidikan inklusi.

2. Bagi Sekolah

- a. Menyusun kurikulum pendidikan inklusi dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK).
- b. Merealisasikan perancangan kurikulum bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) sesuai rencana program sekolah.
- c. Memberikan pelayanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) sesuai kondisi anak

berupa materi yang diindiviualkan bagi yang membutuhkan.

- d. Menyediakan pendidik atau guru pendamping kelas (GPK) yang berwawasan anak berkebutuhan khusus.
 - e. Melakukan identifikasi terhadap peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) mulai dari data peserta didik saat mendaftar sekolah yang memuat kemampuan akademik, motorik maupun sosial dan emosi.
 - f. Melakukan asesmen perkembangan atau diagnosa dengan psikolog pada peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) secara berkala.
3. Bagi Pendidik
- a. Melakukan identifikasi terhadap peserta didik yang berada di kelas mengenai anak berkebutuhan khusus.
 - b. Melakukan asesmen akademik berupa penilaian autentik pada seluruh peserta didik termasuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) secara kontinyu.
 - c. Merumuskan indikator khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) sesuai keadaan anak.
 - d. Menggunakan teknik penilaian lisan bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) lumpuh layu pada pembelajaran tari, olah raga, gamelan, dan kegiatan praktik lainnya.

- e. Mengembangkan instrumen penilaian khusus bagi peserta didik berkebutuhan (PDBK) disleksia, *slow learner*, dan autis pada penilaian kognitif.
- f. Menyusun rubrik penilaian khusus bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) sesuai kemampuan anak.
- g. Melaporkan hasil penilaian autentik secara terbuka dan menyusun tindak lanjut dari hasil laporan penilaian tersebut.



Daftar Pustaka

Buku

- Atik, Florentina dkk, Modul Pendidikan Inklusif Berbasis Sekolah. Jakarta: Helen Keller International Indonesia. 2013.
- Atmaja, Jati Rinakri. Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus. Bandung: Remaja Rosdakrya. 2018.
- Cahya, Laily S., Adakah ABK di Kelasku Bagaimana Guru Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Umum. Yogyakarta: Familia. 2013.
- Cresswell, John W. Research Design Pendekatan Kualitatif ,Kuantitatif, dan Mixed, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional, Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, Jakarta: Direktorat Jenderal Mandik Dasmen Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa, 2007.
- Earl, Lorna M. Assessment as /earning Using Classroom Assessment to Maxime Student Learning. California: Corwin Press Inc, 2003.
- Emzir. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Ilahi, Mohammad Takdir. Pendidikan Inklusif Konsep dan Aplikasi, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

- Kebudayaan, Kementrian Pendidikan dan. 2017. Model Silabus Mata Pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) Mata Pelajaran Matematika. Jakarta
- Kunandar. Penilaian Autentik Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh. Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2013.
- Kunandar, Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik berdasarkan Kurikulum 2013. Jakarta: Rajagrafindo Persada. 2014.
- Kustawan, Dedy dan Yani Meimulyani. 2013. Mengenal Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus serta Implementasinya. Luxima Metri Media: Jakarta.
- Laily S Cahya. Adakah ABK di Kelasku Bagaimana Guru Mengenal Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Umum. Yogyakarta: Familia. 2013.
- Lewis , Rena B dan Donals H Doorlag, Teaching Special Student in The Mainstream. New Jersey: Prentice Hall College. 1987.
- Marlina, Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus Pendekatan Psikoedukasional. Padang: UNP Press. 2015.
- Mudjito dan Suyanto. Masa Depan Pendidikan Inklusif, (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktur Jendral Pendidik Dasar: Jakarta, 2012).
- Prastowo, Andi, Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi K13 untuk SD/MI. (Prenada media: Jakarta, 2015)

Rochjadi. Hasan. Modul Guru Pembelajaran SLB Tunagrahita Kelompok Kompetensi H. Bandung: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. 2016.

S, Hanna G dan Detter P. A., Assessment for Effective Teaching: Using Context-Adaptive Planing. Boston: Pearson A & B, 2014.

Salvia , John, dkk. Assessment in Special and Inclusive Education. Belmont:Wadsworth. 2010.

Sani, Ridwan Abdullah. Penilaian Autentik. Bumi Aksara: Jakarta. 2016.

Sudaryono. Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Tangerang: Graha Ilmu. 2012.

Sugihartono et all, Psikologi Pendidikan, (Yogyakarta: UNY Press, 2012

Sugiyono. Metode Penelitian Kombinasi. Bandung: Alfabeta. 2013.

Yuwono, Imam. Identifikasi dan Asesmen. Banjarmasin: Pustaka Banua. 2015.

Disertasi

Villamero, Ronald Jr “Teachers’ Assessment Strategies for hildren with Disabilities: A onstructivist Study in Regular Primary Schools in Negros Oriental, Philippines, Dissertation Departement of Special Needs Education Faculty of Educational Sciences Umniversity of Oslo, 2014).

Internet

Center for Early Educational and Development, Modul Authentic Assessment for Children with Disabilities, Amerika Serikat: Minnesota Departement of

Education University of Minnesota, diakses di <https://umconnect.umn.edu/p9sp5hy60u3/> pada 23 April 2019 pukul 10.20 WIB.

<http://jogja.tribunnews.com/>, diakses pada 28 Februari 2019 pukul 10.47 WIB.

<https://student.cnnindonesia.com/edukasi/20161114103402-445-172448/kompetensi-apa-yang-harus-dimiliki-seorang-guru.>

Wijaya, Ignatius Dharta Ranu, Prosedur Identifikasi dan Layanan Pendidikan bagi Anak dengan Disabilitas dan Kebutuhan Belajar Khusus Lainnya,

diakses pada Senin, 24 Juni 2019 pukul 02.15 di <https://id.scribd.com/doc/292887725/Buku-Prosedur-Identifikasi-pdf>.

Kemampuan Membaca Anak Indonesia Masih Rendah diakses di <http://www.kompas.com> pada 9 Juli 2019 pukul 10.00 WIB.

Jurnal

Alfian, Alif. 2015. Nonoh Siti Aminah, dan Sarwanto “Authentic Assessment Berbasis Scientific Approach sebagai Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Kelas VII pada Materi Suhu dan Perubahannya”. Jurnal Inkuiri Volume 4 Nomor 3.

- Dewi, Dian Puspa. 2018. "Asesmen sebagai Upaya Tindak Lanjut Kegiatan Identifikasi terhadap Anak Berkebutuhan Khusus". Jurnal Wahana. FKIP Universitas PGRI Adi Buana Surabaya, Volume 70, Nomor 1.
- Hussu, Amelija Mozetic dan Marko Strle. 2010. "The Assessment of Children with Special Needs", Procedia Social and Behavioral Sciences.
- Idrus, Muhammad. 2013. "Layanan Pendidikan bagi Anak Gifted. Jurnal Bimbingan dan Konseling", Vol 2 No.2.
- Maftuhatin, Lilik. 2014. "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (PDBK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul 'Ulum Jombang. Jurnal Studi Islam", Vol. 5, No 2.
- Mayangsari, Mahura dan Munawir Yusuf. 2017. "Assessment of Starters Writing: Case Study on First Grade Deaf Students at State Elementary School for Exceptional Children of Kendalrejo East Java Indonesia", European Journal of Special Education Research, Volume 2 Issue 1.
- Mayasari. 2016. "Implementasi Kurikulum 2013 pada Anak Berkebutuhan Khusus di SD Muhammadiyah Sopen". Journal of Disability of Studies. Vol.3 No.1.
- Murniarti, Erni dan Nouf Zahrah Anastasia. 2016. "Pendidikan Inklusif di Tingkat Sekolah Dasar, Konsep, Implementasi, dan Strategi". JDP. Volume 9. Nomor 1.
- Nurbudiyana, Iln. 2013. "Pedagogik Jurnal Pendidikan". Volume 8 Nomor 2.

- Oktorima, Orin. 2015. Penilaian Hasil Belajar Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Penyelenggara Inklusi SD N 01 Limau Manis (penelitian Studi Kasus). Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus, Volume 4 No 3.
- Olimat, Mohammad. 2010. "Gifted Students". Procedia Social and Behavioral Sciences 5.
- Pesoa, Biljana. Despina Sivevska, dan Jadranka Runceva. 2014 "Early Intervention and Prevention of Student with Specific Learning Disabilities". Procedia Social and Behavioral Sciences 149.
- Pratiningrum, N. 2010. "Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif bagi Anak Berkebutuhan Khusus", Jurnal Pendidikan Khusus, Volume 7. Nomor 2.
- Prastiyono. 2013. "Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Studi di Sekolah Galuh Handayani Surabaya". Jurnal Administrasi Publik. Volume 11 No. 1
- Susani, Rosendi Galih. 2018. "The Implementation of Authentic Assessment in Extensive Reading", International of Education Universitas Pendidikan Indonesia, Volume 11 Nomor 1.
- Qu, Wenjie. 2013. "The Analysis of Summative Assessment and Formative Assessment and Their Roles in College English Assessment System", Journal of Language Teaching and Research, Finland, volume 4 No 2, Maret
- Triyanto dan Desty Ratna Permatasari. 2016. "Pemenuhan Hak Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi". Volume No 2.
- Yulia Nur Fatimah, Fian. 2018. "Analisis Kesalahan Mengerjakan Soal Matematika Materi Pecahan dengan Teori Newman", Jurnal As-Sibyan, Volume 1 Nomor 2.

Wangid, Muhammad Nur. 2017. "The Evaluation of Authentic Assessment Implementation of Curriculum 2013 in Elementary School". Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Volume 21 Nomor 1.

Artikel

Nugraheni S. A. "Menguak Belantara Autisme". Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Volume 20 Nomor 1-2 Tahun 2012.

Peraturan Pemerintah

Permendikbud Nomor 10 tahun 2017 tentang pedoman implementasi kurikulum 2013 pendidikan khusus.

Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan.

Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan atau Bakat Istimewa.

Permendikbud nomor 23 tahun 2016 tentang standar penilaian bab V pasal 6.

Permendikbud nomor 157 tahun 2014 tentang kurikulum pendidikan khusus pasal 10 ayat 1.

Tesis

Azizah, Nurul. “Pengelolaan Pembelajaran Inklusi di MI Keji Ungaran Kabupaten Semarang”, Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan, Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Rambe, Elpiani. “Konseling Individual pada Anak Berkesulitan Belajar di Kelas 3 SD Negeri Balirejo”. Tesis, (Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2019)

Ulfa, Afrida., “Penilaian Hasil Belajar IPA Anak Berkebutuhan Khusus pada Pendidikan Inklusi di SD Intis School Yogyakarta Sudi Kasus pada Anak Autisme di Kelas IV”, Tesis, (Yogyakarta: Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018).

Undang-Undang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 15.

Materi workshop

Deddy Kustawan, Materi Work Shop Guru SLB Se-Kab. Bekasi 2010,

Hasil dokumentasi

Hasil dokumentasi indikator pada RPP tematik kelas 1B dari Ibu Natali.

Hasil dokumentasi instrumen penilaian sikap pada RPP kelas 2 dari Ibu Nanda.

Hasil dokumentasi tujuan pembelajaran pada RPP tematik kelas 1B dari Ibu Natali.

Hasil Observasi

Hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Eni wali kelas 5 pada 1 April 2019.

Hasil observasi pembelajaran pada 1 April 2019 di kelas 5 pukul 10.00 WIB.

Hasil observasi pembelajaran Tari pada 20 Maret 2019.

Hasil observasi pembelajaran tari pada 20 Maret 2019 pukul 11.00 WIB.

Hasil observasi RPP di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa di bulan Maret-April 2019.

Hasil observasi RPP dan kegiatan belajar mengajar di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa di bulan Maret-April 2019.

Hasil observasi pada pembelajaran tematik di kelas 1A di bulan Mei 2019.

Hasil observasi pada pembelajaran tematik tema 2 di kelas 2B di bulan Agustus dan September.

Hasil observasi pada pembelajaran tematik di bulan Juli 2019 tema 1 kelas 2B

Hasil wawancara dan observasi dengan Pak Fahri pada bulan April 2019.

Hasil observasi pembelajaran tematik kelas 2B pada 2 September 2019

Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan pendidik di Gunungkidul September

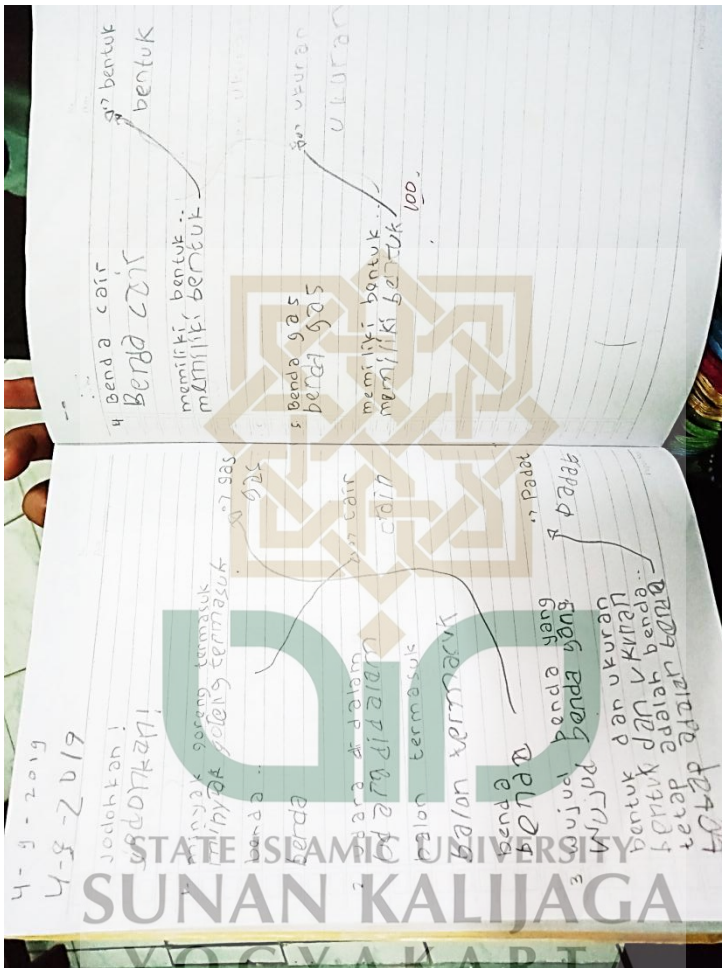
Hasil wawancara dengan Ibu Kartini sebagai tim pemateri pendidikan inklusif DKI Jakarta pada 17 Januari 2019 pukul 15.30 WIB.

Hasil wawancara dengan Ibu Natali selaku guru kelas di SD Taman Budi Ibu Pawiyatan Yogyakarta pada 4 Maret 2019 pukul 13.40 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Natali selaku wali kelas 1 B pada 18 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

Hasil wawancara dengan Ibu Sri selaku koordinator pendidikan inklusi di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa pada April 2019.

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian Menjodohkan dari PDBK Autis Kelas 2B



Lampiran 2 : Instrumen Penilaian Menebalkan Tulisan
dari PDBK *Down Syndrome* di Kelas 2B

29 - Juli 2019

Menulis angka dari 11 sampai 20

1	11	11
2	12	12
3	13	13
4	14	14
5	15	15
6	16	16
7	17	17
8	18	18 100
9	19	19
10	20	20

28-8-2019

tidak benar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1	mangkok	5 pensil
2	sendok	6 Rautan
3	gelas	7 penghapus
4	BUKU	

berubah bentuk

air bersifat cair 100

Lampiran 3 : Instrumen Penilaian Menyalin Tulisan dari
PDBK Autis di Kelas 2B

2 - 9 - 2019
2 - 9 - 2019

Tugas
menulis aturan yang ada di rumah dari
mulai bangun sampai tidur malam.

1. bangun pagi pukul 06.00
bangun pagi pukul 06.00
2. berdo'a
berdo'a
3. merapikan tempat tidur.
merapikan tempat tidur
4. mandi lalu pakai baju
mandi lalu pakai baju
5. sarapan
sarapan
6. berangkat sekolah jam 6.30
berangkat sekolah jam 6.30
7. pulang sekolah jam 11.00
pulang sekolah jam 11.00
8. setelah itu teras
setelah itu teras
9. pukul 19.30 belajar
pukul 19.30 belajar
10. pukul 21.00 tidur
pukul 21.00 tidur

100

Lampiran 4 : Instrumen Penilaian Penugasan dari PDBK
Autis di Kelas 4

Nama anggota keluarga	kegemaran/kesukaan
ayah yudi	bekerja, liburan,
mama delvi	belanja, memasak
kakak zahra	belajar komputer
Ramadhan	makan kurma
	main hp

manfaat keragaman kegemaran dalam keluarga adalah kita jadi mengetahui masing-masing kesukaan tiap anggota keluarga

kesimpulan: keluarga ku tidak ada yang mempunyai kesukaan yang sama

- 85
ZNY

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 5 : Instrumen Penilaian Proyek dar PDBK Autis
di Kelas 4

No	Nama Peralatan	Kegunaan	kontak, perubahan Listrik-Panas
1	Setrika	menghaluskan busu	Listrik- Panas
2	Blander	membuat jus	Listrik- Gerak
3	Lampu	menetrangi ruangan	Listrik- Cahaya
4	Kipas	mendinginkan ruangan	Listrik- Gerak
5	Mixer	mencampur adonan	Listrik- Gerak

100

Lampiran 6: Instrumen Penilaian Portofolio Menulis bagi
PDBK *Slow Learner* di Kelas 4

1. **Produksi** : petani yang mengolah lahan untuk dihasilkan sayur dan lada.
 1. **Distribusi** : ekspor industri ke luar negeri.
 2. **konsumsi** : mengkonsumsi padi.

2. **Industri** : mengolah padi menjadi tepung.

3. **Perdagangan** : menjual hasil produksi.

4. **Transportasi** : mengangkut barang dari satu tempat ke tempat lain.

5. **Persewaan** : menyewakan lahan untuk petani.

6. **Manajemen** : mengatur kegiatan produksi.

7. **Keuangan** : mengelola keuangan.

8. **Marketing** : memasarkan produk.

9. **Human Resource** : mengelola tenaga kerja.

10. **Information** : mengelola informasi.

11. **Research and Development** : melakukan penelitian dan pengembangan.

12. **Legal** : mengurus legalitas.

13. **Environment** : memperhatikan lingkungan.

14. **Social** : memperhatikan sosial.

15. **Government** : memperhatikan pemerintah.

16. **Community** : memperhatikan masyarakat.

17. **Supplier** : mencari supplier.

18. **Distributor** : mencari distributor.

19. **Retailer** : mencari retailer.

20. **Customer** : mencari customer.

21. **Competitor** : mencari competitor.

22. **Partner** : mencari partner.

23. **Investor** : mencari investor.

24. **Bank** : mencari bank.

25. **Insurance** : mencari asuransi.

26. **Tax** : membayar pajak.

27. **Lawyer** : mencari pengacara.

28. **Accountant** : mencari akuntan.

29. **Engineer** : mencari insinyur.

30. **Architect** : mencari arsitek.

31. **Designer** : mencari desainer.

32. **Writer** : mencari penulis.

33. **Editor** : mencari editor.

34. **Translator** : mencari penerjemah.

35. **Interpreter** : mencari penafsir.

36. **Consultant** : mencari konsultan.

37. **Advisor** : mencari penasihat.

38. **Coach** : mencari pelatih.

39. **Trainer** : mencari pelatih.

40. **Facilitator** : mencari fasilitator.

41. **Moderator** : mencari moderator.

42. **Chairman** : mencari ketua.

43. **Member** : mencari anggota.

44. **Guest** : mencari tamu.

45. **Host** : mencari tuan rumah.

46. **Organizer** : mencari penyelenggara.

47. **Coordinator** : mencari koordinator.

48. **Manager** : mencari manajer.

49. **Director** : mencari direktur.

50. **Executive** : mencari eksekutif.

51. **Officer** : mencari pejabat.

52. **Staff** : mencari staf.

53. **Worker** : mencari pekerja.

54. **Employee** : mencari karyawan.

55. **Contractor** : mencari kontraktor.

56. **Subcontractor** : mencari subkontraktor.

57. **Vendor** : mencari vendor.

58. **Supplier** : mencari supplier.

59. **Distributor** : mencari distributor.

60. **Retailer** : mencari retailer.

61. **Customer** : mencari customer.

62. **Competitor** : mencari competitor.

63. **Partner** : mencari partner.

64. **Investor** : mencari investor.

65. **Bank** : mencari bank.

66. **Insurance** : mencari asuransi.

67. **Tax** : membayar pajak.

68. **Lawyer** : mencari pengacara.

69. **Accountant** : mencari akuntan.

70. **Engineer** : mencari insinyur.

71. **Architect** : mencari arsitek.

72. **Designer** : mencari desainer.

73. **Writer** : mencari penulis.

74. **Editor** : mencari editor.

75. **Translator** : mencari penerjemah.

76. **Interpreter** : mencari penafsir.

77. **Consultant** : mencari konsultan.

78. **Advisor** : mencari penasihat.

79. **Coach** : mencari pelatih.

80. **Trainer** : mencari pelatih.

81. **Facilitator** : mencari fasilitator.

82. **Moderator** : mencari moderator.

83. **Chairman** : mencari ketua.

84. **Member** : mencari anggota.

85. **Guest** : mencari tamu.

86. **Host** : mencari tuan rumah.

87. **Organizer** : mencari penyelenggara.

88. **Coordinator** : mencari koordinator.

89. **Manager** : mencari manajer.

90. **Director** : mencari direktur.

91. **Executive** : mencari eksekutif.

92. **Officer** : mencari pejabat.

93. **Staff** : mencari staf.

94. **Worker** : mencari pekerja.

95. **Employee** : mencari karyawan.

96. **Contractor** : mencari kontraktor.

97. **Subcontractor** : mencari subkontraktor.

98. **Vendor** : mencari vendor.

99. **Supplier** : mencari supplier.

100. **Distributor** : mencari distributor.

101. **Retailer** : mencari retailer.

102. **Customer** : mencari customer.

103. **Competitor** : mencari competitor.

104. **Partner** : mencari partner.

105. **Investor** : mencari investor.

106. **Bank** : mencari bank.

107. **Insurance** : mencari asuransi.

108. **Tax** : membayar pajak.

109. **Lawyer** : mencari pengacara.

110. **Accountant** : mencari akuntan.

111. **Engineer** : mencari insinyur.

112. **Architect** : mencari arsitek.

113. **Designer** : mencari desainer.

114. **Writer** : mencari penulis.

115. **Editor** : mencari editor.

116. **Translator** : mencari penerjemah.

117. **Interpreter** : mencari penafsir.

118. **Consultant** : mencari konsultan.

119. **Advisor** : mencari penasihat.

120. **Coach** : mencari pelatih.

121. **Trainer** : mencari pelatih.

122. **Facilitator** : mencari fasilitator.

123. **Moderator** : mencari moderator.

124. **Chairman** : mencari ketua.

125. **Member** : mencari anggota.

126. **Guest** : mencari tamu.

127. **Host** : mencari tuan rumah.

128. **Organizer** : mencari penyelenggara.

129. **Coordinator** : mencari koordinator.

130. **Manager** : mencari manajer.

131. **Director** : mencari direktur.

132. **Executive** : mencari eksekutif.

133. **Officer** : mencari pejabat.

134. **Staff** : mencari staf.

135. **Worker** : mencari pekerja.

136. **Employee** : mencari karyawan.

137. **Contractor** : mencari kontraktor.

138. **Subcontractor** : mencari subkontraktor.

139. **Vendor** : mencari vendor.

140. **Supplier** : mencari supplier.

141. **Distributor** : mencari distributor.

142. **Retailer** : mencari retailer.

143. **Customer** : mencari customer.

144. **Competitor** : mencari competitor.

145. **Partner** : mencari partner.

146. **Investor** : mencari investor.

147. **Bank** : mencari bank.

148. **Insurance** : mencari asuransi.

149. **Tax** : membayar pajak.

150. **Lawyer** : mencari pengacara.

151. **Accountant** : mencari akuntan.

152. **Engineer** : mencari insinyur.

153. **Architect** : mencari arsitek.

154. **Designer** : mencari desainer.

155. **Writer** : mencari penulis.

156. **Editor** : mencari editor.

157. **Translator** : mencari penerjemah.

158. **Interpreter** : mencari penafsir.

159. **Consultant** : mencari konsultan.

160. **Advisor** : mencari penasihat.

161. **Coach** : mencari pelatih.

162. **Trainer** : mencari pelatih.

163. **Facilitator** : mencari fasilitator.

164. **Moderator** : mencari moderator.

165. **Chairman** : mencari ketua.

166. **Member** : mencari anggota.

167. **Guest** : mencari tamu.

168. **Host** : mencari tuan rumah.

169. **Organizer** : mencari penyelenggara.

170. **Coordinator** : mencari koordinator.

171. **Manager** : mencari manajer.

172. **Director** : mencari direktur.

173. **Executive** : mencari eksekutif.

174. **Officer** : mencari pejabat.

175. **Staff** : mencari staf.

176. **Worker** : mencari pekerja.

177. **Employee** : mencari karyawan.

178. **Contractor** : mencari kontraktor.

179. **Subcontractor** : mencari subkontraktor.

180. **Vendor** : mencari vendor.

181. **Supplier** : mencari supplier.

182. **Distributor** : mencari distributor.

183. **Retailer** : mencari retailer.

184. **Customer** : mencari customer.

185. **Competitor** : mencari competitor.

186. **Partner** : mencari partner.

187. **Investor** : mencari investor.

188. **Bank** : mencari bank.

189. **Insurance** : mencari asuransi.

190. **Tax** : membayar pajak.

191. **Lawyer** : mencari pengacara.

192. **Accountant** : mencari akuntan.

193. **Engineer** : mencari insinyur.

194. **Architect** : mencari arsitek.

195. **Designer** : mencari desainer.

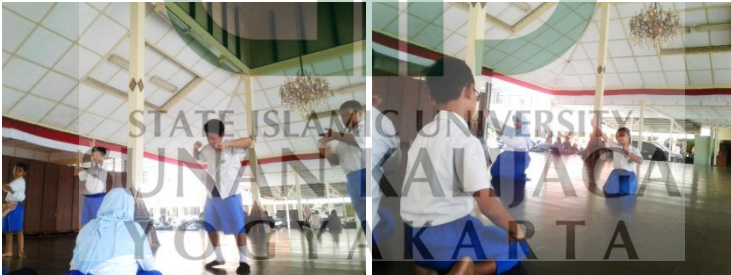
196. **Writer** : mencari penulis.

19

Lampiran 7 : Proses Pembelajaran Olah Raga Kelas 1



Lampiran 8 : Proses Pembelajaran Tari Kelas 4



Lampiran 9 : Proses Pembelajaran Tari Kelas 5



Lampiran 10 : Proses Pembelajaran Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dan Peserta Didik Reguler



Lampiran 11 : Instrumen Penilaian dari PDBK Lumph Layu

II. Ayo, mengerjakan soal-soal di bawah ini dengan tepat!

1. Bentuk apa saja yang dapat dibuat dari tanah liat?
Jawab: kupa-kupa, kura-kura
2. Bagaimana cara mengeringkan kerajinan dari tanah liat?
Jawab: dijemur di bawah matahari
3. Sebutkan contoh kerajinan yang terbuat dari tanah liat!
Jawab: pot, piring, mangkuk, cangkir
4. Sebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan dari tanah liat!
Jawab: tanah liat
5. Bagaimana cara membuat suatu bentuk dari tanah liat?
Jawab: ambil cetakan lalu tekan-tekan tanah dalam cetakan

Lampiran 11 : Instrumen Penilaian PDBK Slow Leaner di Kelas 1A

II. Ayo, mengerjakan soal-soal di bawah ini dengan tepat!

1. Bentuk apa saja yang dapat dibuat dari tanah liat?
Jawab: kupa-kupa, daun
2. Bagaimana cara mengeringkan kerajinan dari tanah liat?
Jawab: dijemur
3. Sebutkan contoh kerajinan yang terbuat dari tanah liat!
Jawab: kura-kura, kupa-kupa
4. Sebutkan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk membuat kerajinan dari tanah liat!
Jawab: piring, mangkuk, cangkir dan cetakan
5. Bagaimana cara membuat suatu bentuk dari tanah liat?
Jawab: ICETEK ambil tanah liat lalu di tekan-tekan dalam cetakan

[illegible]

FORMULIR PESERTA DIDIK

Tanggal / / F-P-D

DATA PRIBADI

1. Nama Lengkap

2. Jenis kelamin ☐ Laki-laki ☐ Perempuan. Jenis kelamin peserta didik

3. NISN

4. NIK No. KITAS (Jawa WNA)

5. Tempat Lahir

6. Tanggal Lahir / /

7. No Pasia/Asi Lahir

8. Agama & Kepercayaan

9. Kewarganegaraan

10. Berkebutuhan Khusus

11. Alamat Jalan

12. RT

13. RW

14. Nama Dusun

15. Nama Kelurahan/Desa

16. Kecamatan

17. Kode Pos

18. Lintang

19. Bujur

20. Tempat Tinggal

21. Media Transportasi

22. Nomor KK/ Kartu Keluarga Smpai

23. Anak keberapa

24. Penanda KPSP/IK ☐ Ya ☐ Tidak

25. No. KPSP/IK (apabila memiliki)

26. Usulan Dari Sekolah (Lampir PIP) ☐ Ya ☐ Tidak

27. Penanda KIP (Kartu Indonesia Pri) ☐ Ya ☐ Tidak

28. Nomor KIP

29. Nama lantara di KIP

30. Tanda fah Kartu (KIP) ☐ Ya ☐ Tidak

Lampiran 13 : Foto PDBK Lumpuh Layu dengan Hasil
Prakarya Kapal



Lampiran 14 : Buku Penghubung Milik Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di Kelas 2B

Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf Guru	Paraf Ortu
27-8-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
28-8-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib. -PR di LKS hal 15. No 1-5.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
29-8-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib. -PR di tulis di buku tulis PR.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
30-8-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib. -PR basa jawa gdlu dlan namanane	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2-9-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib. -PR, sebutkan aturan dalam bermain	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
3-9-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf Guru	Paraf Ortu
4-9-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib. -PR di LKS hal 41 memberi tanda Centang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5-9-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib. -PR perkalian dengan Penjumlahan berulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
9-9-2019	Siswa pulang jam 12.00 wib. -PR di LKS maestro hal 38. memberi tanda Centang (✓)	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
10-9-2019	Siswa pulang jam 12.00 wib.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf Guru	Paraf Ortu
20-8-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
21-8-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib. -PR di buku Maestro hal 34 Ayo Berlatih	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
22-8-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
23-8-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib. -Buku mewarnai -PR penjumlahan berulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
26-8-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib. -PR penjumlahan berulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
27-8-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
28-8-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib. -PR di LKS hal 15 No 1-5.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

Hari/Tanggal	Keterangan	Paraf Guru	Paraf Ortu
29-8-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib. -PR di tulis di buku PR.	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
30-8-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib. -PR basa jawa gdlu dlan namanane	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
2-9-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib. -PR sebutkan aturan dalam bermain	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
4-9-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib. -PR di LKS hal 41 memberi tanda Centang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>
5-9-2019	Siswa pulang jam 11.00 wib. -PR perkalian dengan Penjumlahan berulang	<i>[Signature]</i>	<i>[Signature]</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran 15: Data Hasil Wawancara

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal, Hari : November 2018
Tempat : Semin, Gunungkidul
Narasumber : Ibu U (Salah satu pendidik di SD inklusi di Gunungkidul)

Transkrip Wawancara

1. Sejak kapan sekolah ini menyelenggarakan pendidikan inklusi?
“Sebenarnya sudah lama kami memiliki peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) sebelum SK dari dinas pendidikan turun. Kalau SK sekolah inklusi turun tahun 2012.”
2. Jenis peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di SD Ibu apa saja?
“*Slow learner* semua.”
3. Bagaimana cara mengetahui peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yang berada di sekolah tersebut?
“Kalau kami selaku guru, biasanya kami melakukan pengamatan selama proses pembelajaran. Kalo cara yang prosedural belum ada.”
4. Apakah pihak sekolah melakukan kegiatan identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus pada awal tahun ajaran baru bagi peserta didik baru maupun peserta didik pindahan?
“Belum ada cara khusus untuk mengidentifikasi anak berkebutuhan khusus. Semua siswa yang mendaftar di sekolah ini, diberi formulir pendaftaran yang isinya masih informasi umum seperti sekolah pada umumnya.”
5. Bagaimana kurikulum bagi peserta didik berkebutuhan khusus pada sekolah Ibu?
“Masih disamakan dengan siswa umum lainnya. Materi sama, penilaian sama, RPP sama. Tapi biasanya saya memberikan pendekatan dan pendampingan yang lebih pada anak-anak yang

tergolong *slow leaner*. Saya beri penjelasan lagi secara individu kalau mereka belum paham.”

6. Adakah perbedaan pada teknik dan instrumen penilaian untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di sekolah inklusi?

“Seharusnya ada, Mbak. Belum lama ini ada *workshop* tentang penilaian untuk anak berkebutuhan khusus. Tapi kami belum menyusun khusus untuk anak-anak tersebut. Untuk *grade* indikatornya diturunkan dari indikator peserta didik reguler. Nanti indikator untuk anak berkebutuhan khusus ditulis dengan warna merah di bawah indikator peserta didik reguler.”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal, Hari : November 2018
Tempat : Semin, Gunungkidul
Narasumber : Bapak J (Salah satu pendidik
di SD inklusi di
Gunungkidul)

Transkrip Wawancara

1. Sejak kapan sekolah ini menyelenggarakan pendidikan inklusi?
"Sejak 2012, setelah SK turun dari dinas."
2. Jenis peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di SD Bapak apa saja?
"Ada autisme, *slow learner*, tunagrahita."
3. Bagaimana cara mengetahui peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yang berada di sekolah tersebut?
"Dari pengamatan kami. Biasanya anak-anak seperti itu memiliki tingkah yang agak berbeda dengan anak biasanya."
4. Apakah pihak sekolah melakukan kegiatan identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus pada awal tahun ajaran baru bagi peserta didik baru maupun peserta didik pindahan?
"Belum ada."
5. Bagaimana kurikulum bagi peserta didik berkebutuhan khusus pada sekolah Bapak?
"Masih disamakan dengan siswa reguler."
6. Adakah perbedaan pada teknik dan instrumen penilaian untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di sekolah inklusi?
"Belum ada."

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal, Hari : November 2018
Tempat : Semin, Gunungkidul
Narasumber : Ibu E (Salah satu pendidik di SD inklusi di Gunungkidul)

Transkrip Wawancara

1. Sejak kapan SD tempat Ibu mengajar menyelenggarakan pendidikan inklusi?
"Sejak SK turun dari dinas."
2. Jenis peserta didik berkebutuhan khusus yang ada di SD Bapak apa saja?
"Slow learner."
3. Bagaimana cara mengetahui peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yang berada di sekolah tersebut?
"Dari pengamatan kami mengenai kemampuan akademik mereka di kelas."
4. Apakah pihak sekolah melakukan kegiatan identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus pada awal tahun ajaran baru bagi peserta didik baru maupun peserta didik pindahan?
"Belum ada."
5. Bagaimana kurikulum bagi peserta didik berkebutuhan khusus pada sekolah Ibu?
"Masih sama dengan siswa reguler."
6. Adakah perbedaan pada teknik dan instrumen penilaian untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di sekolah inklusi?
"Belum ada."

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal, Hari : 17 Januari 2019
Waktu : 15.30 WIB
Tempat : Via Whatsapp
Narasumber : Ibu Kartini (Tim Pemateri Pendidikan Inklusif DKI)

Transkrip Wawancara

1. Bagaimana penilaian autentik yang dilakukan pendidik bagi peserta didik berkebutuhan khusus menurut aturan pendidikan inklusif?
“Penilaiannya berbeda dengan anak pada umumnya, Mbak. Untuk menentukan instrumen penilaian yang tepat, pendidik perlu memperhatikan indikator dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Indikator dan tujuan pembelajaran disusun berdasarkan kemampuan anak yang mengacu pada hasil asesmen awal.”
2. Apakah ada panduan penilaian bagi penyelenggara pendidikan inklusif?
“Bisa dilihat di panduan penilaian hasil belajar SDLB, SMPLB, SMALB.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal, Hari : 4 Maret 2019
Waktu : 09.20 WIB
Tempat : Ruang tamu SD Taman Budi
Ibu Pawiyatan
Narasumber : Ibu Sri (Koordinator Guru
Inklusi SD Taman Budi Ibu
Pawiyatan)

Transkrip Wawancara

1. Sejak kapan SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa menyelenggarakan pendidikan inklusif?

“Sekolah ini sudah 11 tahun yang lalu menerima anak berkebutuhan khusus. Tapi untuk surat keputusan dari dinas pendidikan kami terima sejak tahun 2011. Nanti bisa ngopy file SK sekolah inklusinya ke Bu Nares. Awalnya kita hanya menerima maksimal 2 anak berkebutuhan khusus di setiap kelas, namun karena karena permintaan masyarakat maka sekolah tidak membatasinya. Dulu itu sampai ada wali murid yang sampai memohon-mohon agar anaknya bisa sekolah di sini padahal kuota ABK di Sekolah ini sudah penuh. Dari situ berarti kan banyak masyarakat di sekitar yang membutuhkan sekolah inklusif, maka sejak itu sekolah mengambil keputusan untuk menerima lebih dari 2 anak berkebutuhan khusus. Tapi kita tetap melihat jenisnya, sekiranya kita mampu memberi pelayanan maka kita terima. Kalau jenis kebutuhannya berat, maka kita rekomendasikan ke sekolah yang lebih mampu untuk mendidiknya.”

2. Apakah SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa melakukan kegiatan identifikasi bagi peserta didik berkebutuhan khusus?

“Ada. Jadi dari pihak sekolah menanyakan keadaan awal peserta didik sebelum mengikuti pembelajaran di sekolah, apakah anak termasuk siswa reguler atau memiliki hambatan sebelumnya. Kita tanya keadaan anak ke orang tua atau wali yang mendaftarkan anak ke sekolah. Selain itu kita

memberikan formulir pendaftaran yang memuat berbagai macam pertanyaan yang harus diisi oleh orang tua siswa atau wali. Salah satu pertanyaan yang dapat mengidentifikasi peserta didik berkebutuhan khusus adalah jenis berkebutuhan khusus peserta didik dalam data pribadi anak. Pada kolom data pribadi anak tersedia 17 item jenis-jenis anak berkebutuhan khusus. Sebenarnya itu tugas orang tua untuk mengisi formulir pendaftaran, tapi mayoritas Bu Sri yang mengisi dengan cara wawancara kemudian saya tulis. Tapi ada juga orang tua yang tidak terbuka dengan keadaan anak yang sesungguhnya, jadi terkadang kita kecolongan dengan anak yang berkebutuhan khusus. Untuk identifikasi selanjutnya nanti ada dari psikolog sekolah, nanti ada asesmen.”

3. Apakah SD Taman Muda Ibu Pawiyan Tamansiswa melakukan asesmen bagi peserta didik?

“Iya ada, Mbak. Awalnya semua anak yang akan mengikuti pendidikan di SD Taman Budi Ibu Pawiyan diberikan fasilitas asesmen untuk mengidentifikasi ABK, tetapi untuk saat ini sudah tidak seperti itu. Untuk tahun ajaran baru, anak-anak yang sudah jelas berkebutuhan khusus saja yang diasesmen. Namun jika pada pertengahan pembelajaran pendidik menemukan anak yang tingkahnya berbeda dengan anak pada umumnya, dari pihak sekolah akan melakukan asesmen. Selain itu, peserta didik pindahan juga harus diasesmen. Sebelum dilaksanakan asesmen, biasanya psikolog melakukan identifikasi dengan wawancara bersama orang tua siswa mengenai riwayat anak. Selanjutnya kalo instrumen asesmen yang digunakan Pak Antok itu biasanya lembar gambar. Nanti anak-anak diminta untuk mewarnai gambar.”

4. Langkah apa yang dilakukan oleh pendidik setelah melakukan identifikasi atau asesmen pada peserta didik berkebutuhan khusus?

“Dari hasil asesmen, kan ada siswa yang diterima ada juga siswa yang belum berkesempatan sekolah di sini. Bagi siswa berkebutuhan khusus yang dinyatakan

belum mampu mengikuti pembelajaran di sekolah inklusi sini, maka pihak sekolah dan psikolog akan memberikan pengertian kepada orang tua atau wali mengenai kondisi anak dari hasil asesmen. Dan bagi siswa berkebutuhan khusus yang dinyatakan mampu untuk mengikuti pembelajaran di sekolah inklusi sini dari hasil asesmen, maka akan dilakukan percobaan selama 3 bulan. Nanti anak akan mengikuti pembelajaran selama 3 bulan bersama peserta didik reguler lainnya. Apabila anak dapat mengikuti dengan baik, maka anak tersebut bisa meneruskan sekolahnya di sini. Kalo untuk mengetahui kemampuan baca tulis trus pemahaman anak nanti guru kelas yang bertugas mengamati. Jadi selama 3 bulan pertama itu siswa masuk di sekolah ini, guru kelas yang mengamati kemampuan anak di kelas. Soalnya pernah kecolongan, pas awal pendaftaran ABK belum terlihat. Ternyata setelah beberapa bulan mengikuti pembelajaran ada yang terindikasi ABK. Jadi ada anak yang kemampuan membaca dan menulisnya kurang lancar, tidak seperti peserta didik reguler lainnya. Selanjutnya hasil asesmen identifikasi bagi ABK yang baru masuk di kelas 1 gunanya untuk mengetahui perkembangan anak berkebutuhan khusus dalam segala aspek. Selain itu juga untuk gambaran pendidik agar dalam pembelajaran nanti kita dapat bersinergi dengan *shadow* di anak. Kalau untuk anak pindahan, mereka wajib asesmen. Asesmen bagi anak pindahan gunanya untuk mengetahui alasan dia pindah itu kenapa. Biasanya anak pindah karena belum mampu mengikuti pelajaran di sekolah sebelumnya.”

5. Berapa jumlah peserta didik berkebutuhan khusus sampai saat ini?

“Ada sekitar 43 anak. Untuk jenisnya ada *slow leaner*, *down syndrome*, lumpuh layu, tuna rungu, ADHD, autis, gagal motorik, hiperaktif, hambatan emosi, gangguan konsentrasi, kesulitan baca-tulis. Masing-masing kelas ada anak berkebutuhan khususnya. Kelas 1A yang diampu oleh Bu Indah ada

anak lumpuh layu, dia *nggak* bisa jalan jadi pake kursi roda. Kelas 1B yang diampu oleh Bu Natali ada anak autis dan *down syndrome*. Kelas 2 yang diampu oleh bu Hesti ada anak *slow leaner* dan hiperaktif. Kelas 3 yang diampu oleh Bu Nila ada anak gagal motori karna jantung bocor dan anak *slow leaner*. Kelas 4 yang diampu bu Siska ada anak *slow leaner*, autis, hambatan emosi. Kelas 5 yang diampu oleh Bu Eni ada anak tuna rungu, lumpuh layu, *slow leaner*, kesulitan baca-tulis atau disleksia, gangguan konsentrasi. Kelas 6 yang diampu oleh Bu Larah ada anak yang gagal motorik dan *slow leaner*.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal, Hari : 4 Maret 2019
Waktu : 09.45 WIB
Tempat : Ruang tamu SD Taman Budi
Ibu Pawiyatan
Narasumber : Ibu Natalia (Wali Kelas 1)

Transkrip Wawancara:

1. Sejak kapan SD Taman Muda menyelenggarakan pendidikan inklusif?
“Sejak tahun 2011. SK inklusi turun sejak 2011, Mbak.”
2. Apakah pihak sekolah melakukan identifikasi bagi peserta didik baru?
“Ada, Mbak. Nanti siswa baru yang fisik maupun perilakunya nampak berbeda dengan siswa reguler akan dilakukan asesmen oleh psikolog sekolah. Sebelum itu, nanti ada beberapa pertanyaan yang diajukan psikolog pada orang tua sebelum tes pada anak dilaksanakan. Kalau lebih lengkapnya nanti tanya ke Bu Sri.”
3. Apakah pihak sekolah melakukan asesmen bagi peserta didik baru?
“Ada asesmen untuk mendeteksi keadaan awal peserta didik. Asesmennya sama psikolog. Jika hasil asesmen menunjukkan ketunaan anak tergolong berat dan sekolah tidak mampu menangani atau memfasilitasi, maka pihak sekolah akan merekomendasikan peserta didik untuk belajar di SLB.”
4. Berapa kuota peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah ini?
“Aslinya 1 banding 10. Tetapi karena banyak orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya (yang berkebutuhan khusus) di sini, maka penerimaannya nanti tergantung hasil dari asesmen. Untuk peserta didik berkebutuhan khusus akan diuji coba mengikuti pembelajaran sekitar 3 bulan. Jika mereka bisa mengikuti, maka pembelajaran akan dilanjutkan di sini.”

5. Sekolah ini menerima peserta didik berkebutuhan khusus jenis apa saja?
“*Slow learner*, autisme, *down syndrome*, tuna ganda, ADHD, tuna daksa.”
6. Bagaimana kurikulum peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah ini?
“Saya ngajar di kelas 1B, Mbak. Jadi kelas 1 itu dibagi menjadi dua kelas, kelas 1A dan 1B. Kelas 1A itu ada 1 anak yang lumpuh layu dan dua anak yang *slow learner*. Untuk materi, silabus RPP dan penilaiannya masih sama dengan siswa reguler. Tapi kalau di kelas 1B yang saya pegang itu nanti ada yang beda. Nilai KKM untuk ABK nanti sama yaitu 75. Tapi untuk materi pembelajaran dan penilaian sehari-hari nanti berbeda kalau dibandingkan dengan siswa reguler. Yang membedakan adalah indikator yang harus dicapai. *Grade* indikator untuk peserta didik berkebutuhan khusus berada di bawah indikator peserta didik reguler.”
7. Adakah guru pendamping kelas di setiap kelas?
“Setiap kelas yang terdapat peserta didik berkebutuhan khusus difasilitasi guru pendamping kelas (GPK). GPK ini ada yang disediakan pihak sekolah dan ada wali murid yang mencarikan untuk anaknya.”
8. Adakah pedoman penilaian khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus?
“Belum ada. Kognitif peserta didik berkebutuhan khusus tidak terlalu dikejar, melainkan mengutamakan kemampuan motorik dan sosial anak.”

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal, Hari : Senin, 18 Maret 2019
Waktu : 10.00 WIB
Tempat : Ruang tamu SD Taman Budi
Ibu Pawiyatan
Narasumber : Ibu Natalia (Wali Kelas 1B)

Transkrip Wawancara:

1. Bagaimana upaya pendidik dalam memberikan pelayanan pada peserta didik berkebutuhan khusus?
“ Ada identifikasi dan asesmen di awal, Mbak. Seperti yang sama jelaskan kemarin. Selain itu kalo di kelas saya, semua anaknya berkebutuhan khusus, jadi untuk *grade* indikatornya saya turunkan dari semestinya.”
2. Ibu Natali mengampu kelas berapa?
“Kelas 1B. Kalo kelas 1A sama Bu Indah.”
3. Berapakah jumlah peserta didik di kelas 1?
“Kelas 1 ada 14 siswa. Kemudian dibagi menjadi 2 kelas, kelas 1A dan kelas 1B. Untuk kelas 1 dipecah jadi dua kelas, kelas 1A dan 1B, Mbak. Kelas 1A sama Bu Indah dan kelas 1B dengan saya.
4. Bagaimana *setting* pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) setelah dilakukan identifikasi dan asesmen?
“Kalo pas pelajaran selain tematik kayak Tamansiswaan dan tari, anak-anak digabung jadi sekelas tapi kalo pelajaran tematik anak-anak dipisah. Kelas 1B itu semuanya anak berkebutuhan khususnya, *downsyndrome* sama autis. Contoh ni, peserta didik di kelas 1 B ada 6 anak yang autis, dan ada satu anak *down syndrome*. Pas pembelajaran tematik dipisah untuk membedakan perlakuan atau cara mendidik anak-anak berkebutuhan khusus sesuai keadaan mereka. Anak-anak berkebutuhan khusus didampingi sama guru pendamping kelas, Mbak. GPK itu ada yang dari pihak sekolah, ada juga orang tua yang mencari guru pendamping sendiri. Semua tergantung keinginan orang tua. Kemu

5. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dan proses penilaian untuk peserta didik berkebutuhan khusus di kelas 1B?

“Untuk menyikapi anak berkebutuhan khusus, materi dan proses penilaian pembelajarannya ya saya bedakan, Mbak. Penilaiannya tergantung kemampuan mereka. Caranya itu *grade* indikator anak berkebutuhan khusus nanti diturunkan dari anak yang reguler. Mayoritas siswa di kelas 1B belum mampu membaca dan menulis dengan lancar. Ada yang kemampuannya menebalkan tulisan, ada yang sudah bisa menyalin tulisan. Tetapi belum mampu menulis secara lancar dan terstruktur seperti siswa kelas 1A. Jadi tiap hari mereka saya latih untuk mengenal huruf angka dengan memberikan lembaran kertas yang berisi huruf dan angka. Kaya tadi, anak-anak saya ajak untuk menebalkan huruf dan menyalin huruf yang terdapat gambar ilustrasi agar tulisan lebih kontekstual. Anak-anak saya ajak untuk menebalkan tulisan seputar pancasila. dari pekerjaan anak sehari-hari, nanti saya ambil untuk penilaian harian tulis.”

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal, Hari : Senin, 18 Maret 2019
Waktu : 10.15 WIB
Tempat : Ruang tamu SD Taman Budi
Ibu Pawiyatan
Narasumber : Ibu Indah (Wali Kelas 1A)

Transkrip Wawancara

1. Berapakah jumlah peserta didik di kelas 1?
"Ada 7 anak."
2. Apakah di kelas 1A terdapat peserta didik berkebutuhan khusus?
"Ada, Mbak. Kelas 1A ada anak lumpuh layu, ada juga anak yang seperti *slow leaner* tapi sebenarnya dia mampu mengerjakan soal kalau didampingi atau soal tulis yang dibacakan secara lisan oleh saya."
3. Apakah sekolah melakukan identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus?
"Biasanya di awal, pas pendaftaran siswa baru itu ada formulir. Orang tua diminta mengisi formulir itu, kalo isi formulirnya apa aja saya nggak hafal. Nanti lebih lanjutnya tanya bu Sri atau Mbak Nares. Kadang ada juga orang tua yang langsung memberikan penjelasan keadaan anaknya yang berkebutuhan khusus tanpa ditanya. Ada juga yang sudah bawa hasil asesmen dari dokter."
4. Bagaimana upaya pendidik dalam memberikan pelayanan pada peserta didik berkebutuhan khusus?
"Jadi dari sekolah melakukan asesmen bagi anak yang berkebutuhan khusus. Asesmennya sama psikolog. Dari situ nanti bisa dilihat, mana siswa yang perlu diberikan perlakuan khusus. Kalo di kelas 1A ini materi pembelajaran dan penilaiannya semua anak sama, tapi untuk anak yang berkebutuhan nanti ada guru pendamping. Guru pendamping nanti membantu guru kelas untuk memberi penjelasan ulang tentang materi pelajaran."

5. Bagaimana *setting* pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) setelah dilakukan identifikasi dan asesmen?

“Untuk kelas 1 dibagi menjadi dua kelas, kelas 1 A dan kelas 1B. Kelas 1A sama saya, sisanya ada 7 orang, yang 1 lumpuh layu dan ada 2 yang perlu pendampingan kalo pas pelajaran karena kurang semangat untuk membaca kalo gak didampingi. Kemudian kelas 1B itu siswanya autis dan downsyndrome, jadi semua siswanya berkebutuhan khusus. Siswa kelas 1 pas pelajaran tematik dipisah menjadi dua kelas, tapi pas pelajaran agama, olahraga, trus ketamansiswaan nanti mereka jadi satu kelas.”

6. Apakah materi dan penilaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus ada perbedaan dengan peserta didik reguler?

“Kalau untuk kelas 1A, semua anak mendapat materi yang sama. Penilaiannya juga sama, tapi ada anak yang memang harus didampingi dalam pengerjaan soal. Untuk instrumen penilaiannya sama semua. Kalau materi, saya pake buku guru buku siswa yang dari pemerintah.”

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal, Hari : Selasa, 19 Maret 2019
Waktu : 09.30 WIB
Tempat : Ruang tamu SD Taman Budi
Ibu Pawiyatan
Narasumber : Ibu Sri (Koordinator Guru
Inklusi Inklusi SD Taman
Budi Ibu Pawiyatan)

Transkrip Wawancara:

1. Fasilitas apa yang diberikan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan inklusif?
“Sekolah melakukan asesmen anak berkebutuhan khusus, itu bekerjasama dengan psikolog. Menurut cerita dari psikolognya, orang tua dari anak yang berkebutuhan butuh yang namanya perkembangan kesehatan anak. Maka dari orang tua dan kepala sekolah mencari psikolog plus terapis. Kita dapet, namanya dokter Antok. Tapi sekarang Pak Antok diminta dinas. Jadi sekarang kalo kita mau konsultasi ke dinas. Setiap anak baru dan pindahan wajib asesmen. Jadi, bagi anak berkebutuhan khusus itu nanti ada jadwal terapinya. Tiap jenis ABK nanti jadwalnya beda-beda.”
2. Bagaimana pelayanan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah ini?
“Kalau untuk pembelajaran, nanti bisa ditanyakan ke bu Natali ya.”

YOGYAKARTA

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Wawancara

Tanggal, Hari : Rabu, 3 April 2019
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang tamu SD Taman Budi
Ibu Pawiyatan
Narasumber : Bapak Agung (Guru Olah
raga SD Taman Budi Ibu
Pawiyatan Tamansiswa)

Transkrip Wawancara:

1. Berapakah jumlah peserta didik kelas 1?
"Kelas 1 ada dua kelas, jumlahnya 14 anak. Ini kelas 1A sama 1B kalau pelajaran olah raga digabung, Mbak. Kelas 1A ada 7 anak, yang satu itu lumpuh layu. Kalau kelas 1B ada 7 anak. kelas 1B banyak anak yang berkebutuhan khusus tapi saya kurang tau jenisnya, Mbak."
2. Siapa sajakah yang melakukan penilaian dalam pembelajaran olah raga?
"Ya saya. Guru olah raganya Cuma ada satu."
3. Adakah kurikulum yang disesuaikan untuk peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah ini?
"Untuk materi tetep sama, Mbak. Tapi untuk anak-anak yang berkebutuhan khusus nggak saya paksa bisa kaya siswa yang lain."
4. Sebelum melakukan pembelajaran dan penilaian pada peserta didik, apakah ada perancangan silabus dan RPP?
"Saya di sini guru baru, Mbak. Jadi untuk materi, saya mengikuti dari silabus dan RPP yang sudah ada dari guru sebelumnya. Ada kok silabus sama RPPnya. Nanti bisa dicopy."
5. Adakah perbedaan indikator yang harus dicapai oleh peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik reguler?
"Tidak ada, Mbak. Semua sama, tapi ya saya tidak memaksakan kemampuan anak berkebutuhan khusus. Mereka ya nggak bisa kalau dituntut kayak siswa lainnya."

6. Teknik penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan keterampilan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) pada pembelajaran olah raga?
“Praktik langsung, Mbak. Pas menilai kemampuan anak berkebutuhan seperti sandy, kevin dan anak berkebutuhan khusus lainnya ya yang penting mereka hadir di lapangan, Mbak. Minimal hadir dan mau memegang alat yang digunakan dalam pembelajaran olah raga, seperti itu nanti sudah dapat nilai KKM. Karena mereka belum mampu untuk mengikuti instruksi seperti peserta didik reguler lainnya.”
7. Instrumen penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan keterampilan peserta didik pada pembelajaran olah raga?
“Saya catat di buku catatan setelah pembelajaran”
8. Teknik penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan pengetahuan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) pada pembelajaran olah raga?
“Saya nggak ada tes tulis selain penilaian pas UTS sama UAS, Mbak. Itu baru ada tes tulisnya.”
9. Instrumen penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan pengetahuan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) pada pembelajaran olah raga?
“Pake tes pilihan ganda sama uraian gitu.”
10. Teknik penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan sikap peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) pada pembelajaran olah raga?
“Observasi. Ya saya mengamati perilaku sehari-hari mereka pas pelajaran olah raga gini. Kalau perilaku mereka masih aman-aman saja , tidak merugikan orang lain nanti nilainya bisa minimal KKM.”
11. Instrumen penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan sikap peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) pada pembelajaran olah raga?
“Saya catat di buku.”

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara

Hari, Tanggal : Rabu, 3 April 2019

Waktu : 10.45 WIB

Tempat : Ruang kelas 5

Narasumber : Ibu Eni (Wali Kelas 5 SD
Taman Muda Ibu Pawiyatan
Tamansiswa)

Transkrip Wawancara:

1. Adakah peserta didik berkebutuhan khusus di kelas 5 ini, Bu?
“Ada, Mbak. Sebentar, sambil saya ingat-ingat dulu. Ada *slow learner* itu Mish, Lai, Ju, Fin. Terus ada ADHD itu Ray, ada tuna rungu itu Han, ada disleksia itu Rif, ada lumpuh layu itu Al, ada yang gangguan konsentrasi itu Krisna. Ada yang *slow* dan gangguan konsentrasi itu Kris.”
2. Bagaimana *setting* pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus di kelas 5 ini, Bu?
“Semua siswa jadi satu kelas, baik pelajaran tematik maupun pelajaran yang lain.”
3. Bagaimana mekanisme penilaian autentik yang dilakukan oleh pendidik?
“Ada silabus sama RPPnya. Jadi dari silabus yang sudah disusun kemudian dibuat RPP. Nanti penilaiannya mengacu pada RPP.”
4. Apakah terdapat perbedaan RPP antara peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK)?
“Kalau di kelas 5 RPP masih sama, materi juga sama, soal yang saya berikan juga sama. Tapi untuk anak yang berekbutuhan khusus itu ada pendamping kelasnya. Nanti guru pendampingnya memberikan penjelasan ulang misalkan ada siswa yang belum paham.”
5. Teknik penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan sikap peserta didik?
“Biasanya saya menilai sikap anak-anak dengan melihat perilaku mereka sehari-hari. Selain itu juga

dengan wawancara seperti tadi yang jenengan lihat di kelas, Mbak. Kita membahas suatu permasalahan yang ada di kelas. Kemudian saya mengajak semua anak untuk menyimak dan menanggapi pembahasan. Ada beberapa anak yang menanggapi permasalahan mereka di kelas. Dari seperti itu nanti akan nampak sikap mereka. Selain itu juga saya mengamati perilaku anak kesehariannya.”

6. Adakah perbedaan teknik penilaian yang digunakan untuk menilai peserta didik berkebutuhan khusus?
“Kalau menilai sikap anak berkebutuhan khusus di kelas 5 masih sama dengan anak reguler. Ya dengan wawancara, observasi begitu.”
7. Instrumen penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan sikap peserta didik?
“Hasil pengamatan perilaku siswa saya catat di buku, ada yang di lembar observasi. Tapi untuk penilaian sikap tidak setiap hari, di pembelajaran tertentu saja karena kita mengejar materi agar tersampaikan semua. Kasian anak-anak kalo materi nggak tersampaikan semua karena kebanyakan penilaian.”
8. Teknik penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan pengetahuan peserta didik?
“Biasanya anak-anak mengerjakan soal yang ada di KLS berupa pilihan ganda, ada isian singkat, ada juga yang uraian. Kalau penilaian harian ya saya ambil dari situ. Tapi untuk penilaian selama semester ini dilakukan oleh Bu Nurul dan Bu Nanda. Kemudian tes tulis lainnya pas UTS sama UAS.”
9. Instrumen penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan pengetahuan peserta didik?
“Ada soal pilihan ganda, isian singkat, uraian. Apalagi ya, itu yang di LKS. Sepertinya itu saja.”
10. Teknik penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan keterampilan peserta didik?
“Praktik, Mbak. Ada praktik nyanyi, menggambar, kadang bikin kerajinan.”

11. Instrumen penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan keterampilan peserta didik?

“Kalo pas kegiatan menggambar ya mereka pake kertas. Kemarin bikin kerajinan dari bubur kertas. Jadi, kertas disobek-sobek dulu kemudian nanti dilunakkan dulu sebelum dibentuk. Kalau si Allea tidak saya paksa untuk membuat seperti anak-anak lainnya. Dia ikut *nyobek-nyobek* kertas semampunya. Selanjutnya nanti didampingi untuk kegiatan berikutnya.”



Catatan Lapangan
Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Selasa, 16 April 2019
Waktu : 10.45 WIB
Tempat : Ruang kelas 1
Narasumber : Ibu Natali (Wali Kelas 1B SD
Taman Muda Ibu Pawiyatan
Tamansiswa)

Transkrip Wawancara:

1. Bagaimana mekanisme penilaian autentik yang dilakukan oleh pendidik?
“Lihat indikator yang akan dicapai yang ada di RPP.”
2. Apakah terdapat perbedaan RPP antara peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK)?
“Ada, Mbak. *Grade* indikator untuk anak berkebutuhan khusus saya turunkan dari anak reguler. Mayoritas anak reguler kita di kelas 1A.”
3. Teknik penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan sikap peserta didik?
“Biasanya saya observasi sama tanya ke guru agama. Observasi pas anak-anak berdoa, mereka bisa mengikuti apa belum. Selain itu mlihat interaksi anak-anak dengan temannya, dengan guru itu bagaimana.”
4. Adakah perbedaan teknik penilaian yang digunakan untuk menilai peserta didik berkebutuhan khusus?
“Karena di kelas 1B itu berkebutuhan khusus semua, jadi penilaian di antara mereka sama. Penilaiannya dari observasi saya ke anak-anak ketika berdoa. Bagaimana sikap mereka ketika berdoa, mau mengikuti atau tidak. Trus interaksi mereka bagaimana ketika berinteraksi dengan teman, dengan guru.”
5. Instrumen penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan sikap peserta didik?
“Saya catat di buku.”
6. Teknik penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan pengetahuan peserta didik?
“Ada tes tulis, tes lisan, penugasan. setiap hari selalu ada sarapan pagi buat mereka untuk mengerjakan soal.

Soalnya macem-macem. Kadang kalau pas *ngerjakan* soal mereka saya bantu atau pendampingnya *mbantu bacain* soalnya ke anak dengan bahasa yang sederhana. Ketika anak mau menjawab kemudian pendamping meminta anak tersebut untuk nulis jawabannya, entah itu menyilang atau menarik garis atau menebalkan tulisan.”

7. Instrumen penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan pengetahuan peserta didik?

“Ada soal pilihan ganda, soal menjodohkan, ada tes lisan juga kalo pertanyaan di soal tertulis belum dapat mereka kerjakan. Kalo soal pilihan ganda itu saya sertakan gambar-gambar seperti ini. Nanti mereka diminta untuk menghitung jumlah gambar. Gambarnya ada hewan, benda di sekitar anak-anak, buah-buahan sama angka.”

8. Teknik penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan keterampilan peserta didik?

“Praktik nulis. Menebalkan tulisan, menyalin tulisan, seperti Aero itu masih di tahap menebalkan tulisan karena dia belum bisa menulis atau menyalin tulisan. Dia belum mampu konsentrasi pada tugasnya.”

9. Instrumen penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan keterampilan peserta didik?

“Contohnya seperti ini, ada gambar garuda beserta lima lambang sila pancasila. Anak-anak diminta menuliskan nama gambar dan beberapa lambang tersebut pada kolom yang telah disediakan. Untuk anak yang belum dapat menulis maka guru pendamping menuliskan di kertas lain kemudian anak tersebut diminta untuk menyalin tulisan itu. Selain itu ada juga anak yang hanya diminta untuk menebalkan tulisan karena kemampuannya baru sampai segitu. Dia belum dapat fokus dengan tugasnya.”

10. Apakah hasil pekerjaan tersebut digunakan sebagai penilaian harian?

“Iya. Hasil pekerjaan siswa sehari-hari yang seperti sarapan pagi itu saya rekap, saya nilai.”

Catatan Lapangan
Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Hari, Tanggal : Senin, 8 April 2019
Waktu : 08.45 WIB
Tempat : Ruang kelas 4
Narasumber : Ibu Siska (Wali Kelas 4 SD
Taman Muda Ibu Pawiyatan
Tamansiswa)

Transkrip Nilai:

1. Apakah terdapat peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di kelas 5?
“Ada, Mbak. Ada autis itu Za, Ra, dan Kev. Trus ada *slow leaner* itu Wa, Ak, Pash sama May itu juga indigo. Ada juga yang gangguan emosi itu Le.”
2. Bagaimana mekanisme penilaian autentik yang dilakukan oleh pendidik?
“Karena saya guru baru di sekolah ini, jadi saya belum menyusun perangkat pembelajaran untuk yang semester 2 ini. Semester sebelumnya ada bikin silabus, RPP.”
3. Apakah terdapat perbedaan RPP antara peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK)?
“Yang kemarin-kemarin saya samakan, Mbak.”
4. Teknik penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan sikap peserta didik?
“Saya observasi”
5. Adakah perbedaan teknik penilaian yang digunakan untuk menilai peserta didik berkebutuhan khusus?
“Sama semua, karena kalau nanti ada siswa yang kesulitan maka guru pendamping akan membantu menjelaskan kembali ke siswa tersebut.”
6. Instrumen penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan sikap peserta didik?
“Saya catat di buku.”
7. Teknik penilaian apa yang digunakan pendidik untuk mengetahui kemampuan pengetahuan atau kognitif peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di kelas 4?

“Kelas 4 kan ada banyak anak berkebutuhan khusus, Mbak. Ada anak autisme, *slow learner*, hambatan emosi, sama indigo. Semua penilaian di kelas 4 saya samakan, Mbak. Mereka mengerjakan soal-soal di LKS yang dari pemerintah. Yang punya perbedaan intelektual itu kan anak autisme sama *slow learner*, jadi mereka nanti ada guru pendampingnya. Kalau yang mengalami gangguan emosi masih sama dengan siswa reguler.”

8. Instrumen penilaian apa yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di kelas 4 untuk mengetahui kemampuan pengetahuan?

“Soal-soal yang ada di LKS, Mbak. Ada soal pilihan ganda, uraian. Contoh ya, Za kalau mengerjakan soal matematika yang matematis, dia cepet. Dia suka *ngitung*. Tapi kalau soal yang bacaannya agak panjang, saya masih perlu pendampingan. Jadi anak-anak ada yang menulis jawaban dari soal LKS itu di buku tulis dan ada yang di LKS langsung.”

9. Teknik penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan keterampilan peserta didik?

“Ada praktik. Kemarin anak-anak bikin mozaik dari biji-bijian. Semua anak bikin semampunya. Kalau sekarang bikin motif batik, trus diwarnai. Semua anak bikin, ya semampunya.”

10. Instrumen penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan keterampilan peserta didik?

“Itu mozaik biji-bijian ada di meja belakang. Kalau yang hari ini bikin motif batik di buku gambar masing-masing. Kalo pas praktik nyanyi ya pake lirik lagu, kaya lagu daerah tadi.”

Catatan Lapangan
Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 23 Maret 2019
Waktu : 09.39 WIB
Tempat : Ruang kelas 4
Narasumber : Bapak Fahri (Guru
Pendamping PDBK RA)

Transkrip Wawancara:

1. Bapak mendampingi peserta didik siapa?
"Saya pendamping kelasnya Rama, Mbak."
2. Apakah RA termasuk peserta didik berkebutuhan khusus?
"Iya. Dia autis. Dia belum bisa bersosialisasi secara wajar seperti anak-anak pada usianya. Masih asik di dunianya sendiri, kecuali diajak komunikasi sendiri."
3. Apakah RA sudah mampu baca tulis?
"Sudah sih, Mbak."
4. Apakah RA sudah mampu menerima penjelasan dan mampu mengerjakan tugas dari pendidik ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas?
"Kalau cuman perintah sederhana bisa, Mbak. Tapi kalau untuk materi yang lebih ke akademik mungkin kurang bisa menerima, menurut saya, apalagi pelajaran kelas 4. Jadi saya yang menyampaikan instruksi dari guru full."
5. Apakah RA masih memerlukan penjelasan ulang dari instruksi guru untuk mengerjakan soal, misalnya soal di LKS?
"Sebenarnya Rama bisa tanpa harus saya jelaskan lagi, sehubungan di kelas terlalu banyak distraksinya, kadang harus pake loading dulu Ramanya."

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 8 April 2019

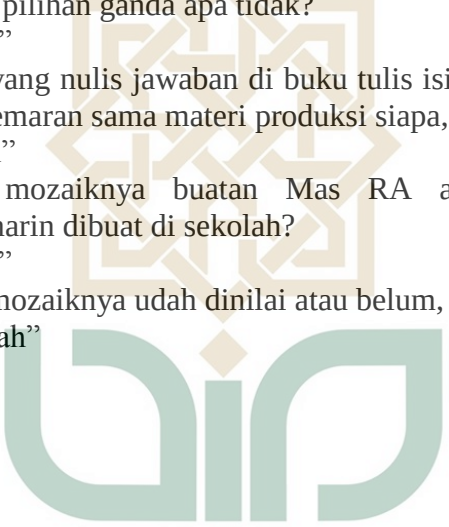
Waktu : 10.45 WIB

Tempat : Ruang kelas 4

Narasumber : PDBK RA (PDBK Autis)

Transkrip wawancara:

1. Mas RA ini kemarin yang ngerjain siapa?
(Mengangguk)
2. Kalau sama Bu Siska suka diminta mengerjakan soal pilihan ganda apa tidak?
“Iya”
3. Ini yang nulis jawaban di buku tulis isinya tentang kegemaran sama materi produksi siapa, Mas?
“RA”
4. Ini mozaiknya buatan Mas RA apa bukan?
Kemarin dibuat di sekolah?
“Iya”
5. Ini mozaiknya udah dinilai atau belum, Mas?
“Udah”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan
Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 8 April 2019
Waktu : 11.45 WIB
Tempat : Ruang kelas 4
Narasumber : Okta (Peserta didik reguler)

Transkrip wawancara:

1. Apakah Bu Guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan?
“Iya dikasih. Biasanya kita mengerjakan soal dari LKS, Mbak.”
2. Soal apa yang diberikan oleh Bu Guru?
“Kalau di LKS ada pilihan ganda, uraian, kadang juga kita ada PR wawancara trus jawabannya nanti ditulis di buku.”
3. Apakah Bu Guru pernah mengajak siswa-siswa kelas 4 untuk membuat suatu kerajinan atau produk di kelas?
“Iya bikin, Ini ada mozaik dari biji-bijian tumbuhan. Ini bikin motif batik terus diwarnai, Besok bikin salad buah.”
4. Apakah hasil pekerjaan siswa-siswa di kelas 4 ini dinilai oleh Bu Guru?
“Dinilai, Mbak. Ini lihat di buku tulis kita. Ada juga LKS yang dikumpul trus dinilai.”

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan
Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 21 Maret 2019
Waktu : 10.45 WIB
Tempat : Pendopo Tamansiswa
Narasumber : Ibu Hanni (Pendidik Mata Pelajaran Tari)

Transkrip Wawancara:

1. Apakah terdapat peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yang mengikuti pembelajaran tari kelas 5 ini ?
Ada, Mbak. Semua jenjang kelas di sini ada ABK nya dan semua ikut pelajaran tari. Kalau untuk jenis ABKnya saya kurang paham, Mbak. Saya taunya ada ABK di kelas tari saya. Kalau yang pake kursi roda kan terlihat, lumpuh layu. ada juga yang tuna rungu. Yang lainnya nanti bisa tanya ke guru yang lain.”
2. Apakah dalam pembelajaran tari memiliki silabus dan RPP?
“Iya ada, Mbak. Nanti bisa minta ke Mbak Nares karena saya setorkan semua itu ke beliau pas mau akreditasi.”
3. Apakah terdapat perbedaan RPP antara peserta didik reguler dengan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK)?
“Sama semua, Mbak.”
4. Teknik penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan sikap peserta didik berkebutuhan khusus?
“Biasanya saya observasi. Ya saya lihat perilaku mereka pas pelajaran tari saja karena saya tidak hanya ngajar di sini, jadi saya tidak setiap hari di sekolah ini.”
5. Instrumen penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan sikap peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK)?
“Saya catat aja.”
6. Teknik penilaian apa yang digunakan pendidik untuk mengetahui kemampuan pengetahuan atau kognitif peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK)?

“Nggak ada, Mbak. Karena saya tidak mengejar teori. Saya hanya menyetorkan nilai praktik nari saja.”

7. Instrumen penilaian apa yang diberikan kepada peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di kelas 4 untuk mengetahui kemampuan pengetahuan?

“Tidak ada.”

8. Teknik penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan keterampilan peserta didik?

“Praktik nari itu, Mbak. Penilaian saya lakukan pada hari tertentu, nggak tiap kali pertemuan pelajaran tari. Kadang sebulan sekali.”

9. Instrumen penilaian apa yang digunakan untuk menilai kemampuan keterampilan peserta didik?

“Saya catat nilai anak-anak berdasarkan kemampuannya.”

10. Bagaimana cara menilai peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) ?

“Penilaian tari untuk anak berkebutuhan khusus dengan anak reguler nggak bisa disamakan, Mbak. Misalkan Mas RA yang mengalami autisme, anaknya kurang fokus, susah kontrol, komunikasinya belum begitu lancar, kalo diajak ngomong belum bisa fokus. Kalo pas pelajaran tari dulu dia belum mau kalo diajak baris kayak temen-temen lainnya. Biasanya dia malah lari-lari muterin temen-temenya. Sekarang sudah mendingan mau berdiri di antara barisan teman-temannya. Jadi untuk menilai anak berkebutuhan khusus itu ya sebisa mereka. Minimal mereka mau berdiri berbaris, mau gerak terus, gerak ngikutin iringan musik. KKM nya 75, tapi nanti nilai 75nya anak reguler dengan anak berkebutuhan khusus deskripsinya berbeda, Mbak. Nanti baru tak tulis. Kalau kemampuan minimal yang harus dimiliki Zahra pas nari yang penting dia mau hadir dan mau bergerak menyerupai gerakan tarian yang seharusnya, baik bergeak dengan melihat Okta atau hafal.

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data : Wawancara

Tanggal : 22 Maret 2019

Waktu : 10.45 WIB

Tempat : Pendopo Tamansiswa

Narasumber : Ibu Hanni (Pendidik Mata Pelajaran Tari)

Transkrip wawancara:

1. Apakah terdapat peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) di kelas 5 ini?

“Ada, Mbak. Kalau yang terlihat jelas itu Al. Dia pake kursi roda. Selain itu Han itu tunarungu, dia juga pake alat bantu mendengar. Selain itu aku kurang tau jenis apalagi.”

2. Teknik dan instrumen penilaian apa yang digunakan untuk menilai keterampilan, sikap dan pengetahuan peserta didik berkebutuhan khusus di kelas 5 ini?

“Sama kayak kelas-kelas yang lain, Mbak. Mereka praktik nari. Kemampuan nari mereka saya nilai. Penilaian itu saya catat di buku catatan. Saya mengamati perilaku mereka. Tapi nanti nilainya saya gabung dengan nilai kemampuan trus saya setor ke wali kelas. Nggak ada tes tulis, Mbak. Mereka praktik nari aja.”

3. Bagaimana cara menilai peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) lumpuh layu?

“Kalau menilai anak berkebutuhan lumpuh layu yang pakai kursi roda seperti Na yang kelas 1 dan Al kelas 5 itu yang penting hadir dan mau memperhatikan. Syukur-syukur mau menggerakkan anggota badan semampunya. Minimal itu, nanti nilainya bisa di atas KKM. Soalnya dulu ada yang gak hadir di pendopo sini yang biasa buat nari, jadi saya gak bisa menilai. Tapi sekarang sudah mau lagi.”

Catatan Lapangan
Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 18 Juni 2019
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Teras kelas 1
Narasumber : Wali murid Na (PDBK
Lumpuh layu kelas 1)

Transkrip wawancara:

1. Sejak kapan anak Bapak/Ibu sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa?
"Sejak awal, kelas 1."
2. Bagaimana prosedur pendaftaran peserta didik di sekolah ini?
"Ya biasa, saya datang ke sekolah mendaftarkan Nai. Ngisi formulir."
3. Apakah anak Bapak/Ibu mengikuti identifikasi atau asesmen ketika awal masuk sekolah?
"Iya. Nai ikut asesmen dengan Pak Antok, psikolog sekolah ini. Hasilnya, Nai tidak punya masalah dengan kemampuan kognitifnya. Dia bisa mengikuti sekolah seperti anak lain."
4. Apakah Bapak/Ibu melaporkan keadaan awal putra/putrinya kepada pihak sekolah?
"Iya, Mbak. Kalau dari pihak sekolah itu ngasih formulir yang salah satu pertanyaannya itu tentang jenis ABK yang dimiliki anak. Jadi kita sebagai orang tua yang sudah mengetahui kondisi anak bisa langsung menuliskannya dengan cara memilih item sesuai kondisi anak. Selain itu, saya juga ditanya sama psikolog sekolah mengenai perkembangan Nai sejak dalam kandungan sampai setelah Nai lahir. Mungkin itu. Kemudian nanti ada asesmen dengan psikolog sekolah itu, Pak Antok namanya. Itu semua dilakukan sebelum sekolah masuk."
5. Apakah pihak sekolah ini mengidentifikasi riwayat perkembangan anak?
"Waktu itu sebelum asesmen, saya juga ditanya-tanya. Ditanya riwayat Nai ketika masih dalam kandungan,

ada masalah atau tidak. Terus tanya juga keadaan Nai setelah lahir. Saya cerita, waktu itu Nai umur 5 bulan kok belum tengkurap. Terus saya periksakan ke dokter, ternyata syaraf di bagian belakang ada yang putus makanya dia nggak bisa tengkurap. Setelah itu Nai saya pijatkan di terapi sampai dia masuk SD. Jadi dia nggak pake sekolah TK. Dia terapi di RSCC sekaligus ada penanganan untuk mengembangkan kemampuan intelektualnya. Sebelum itu dia diasesmen dulu sama dokter RSCC dan ternyata dia nggak ada gangguan di bagian pedagogia. Jadi Nai sekaligus kayak sekolah TK di situ. Dia hanya nggak bisa berjalan dan bergerak seperti anak-anak di usianya, tapi kalau nulis dan sebagainya dia bisa.”

6. Apakah pihak sekolah mengidentifikasi data orang tua atau wali?
“Iya, Mbak. Formulir pendaftaran waktu itu ada kolom nama orang tua, tahun lahir, pendidikan, pekerjaan, penghasilan.”
7. Apakah pihak sekolah mengidentifikasi hubungan orang tua dengan anak?
“Kalo Pak Anto sudah tau tentang saya, dari jawaban-jawaban saya sebelumnya. Saya tidak berpikir gimana-gimana soal anak saya. Anak saya yang nggak seperti anak lainnya. Jadi saya fokus ke anak. Kemampuan anak harus dikembangkan. Awalnya ada yang menyarankan Nai untuk *home schooling*, tapi saya mikir. Kalau dia *home schooling* nanti dia nggak bisa belajar berinteraksi dengan orang banyak. Terus karena dia nggak ada masalah dengan kemampuan berfikirnya, makanya saya sekolahkan dia di sekolah umum ini. Harapan saya, anak itu bisa tetep berkembang, bisa bersosialisasi dengan masyarakat luas. Saya tidak mengejar sekolah favorite kalau misalkan di sekolah mana pun tujuannya sama, menjadikan anak baik, mengerti dan bisa saling menghormati atas perbedaan.”
8. Apakah pihak sekolah mengidentifikasi data sosial ekonomi orang tua?

“Ada di pertanyaan formulir pendaftaran kayaknya, Mbak”

9. Apakah pihak sekolah mengidentifikasi profil kelainan anak?

“Waktu pendaftaran itu ditanya jenis ABK anak. Ada kolom yang harus diisi, Mbak.”

10. Apakah pihak sekolah melakukan identifikasi atau asesmen bagi anak Ibu/Bapak?

“Iya, Mbak. Sebenarnya anak saya sudah punya hasil asesmen dan Nai kan secara fisik sudah terlihat. Tapi dari pihak sekolah tetap menanyakan keadaan Nai sebelum bergabung di sekolah ini. Kemudian ada asesmen dengan psikolog sekolah untuk melihat kemampuan anak sebelum masuk sekolah”

Catatan Lapangan
Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 18 Juni 2019
Waktu : 09.30 WIB
Tempat : Ruang Kelas 1
Narasumber : Wali murid Haq (PDBK Autis
Kelas 1)

Transkrip Wawancara:

1. Sejak kapan anak Bapak/Ibu sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa?
“Dari awal, dari kelas 1 meskipun saya bukan asli Jogja. Saya asli Cepu, tapi karena saya mengikuti kebutuhan pendidikan Haq jadinya saya ke Jogja.”
2. Bagaimana prosedur pendaftaran peserta didik di sekolah ini?
“Saya dapet info sekolah ini dari temene kakakku. Katanya di sini bisa nerima anak-anak ABK. Kebetulan tahun ini ada kelas khusus untuk anak ABK.”
3. Apakah sekolah melakukan identifikasi atau asesmen ketika awal masuk sekolah?
“Iya ada *screening* dari psikolog. Sebelumnya juga udah sering *screening*, tapi hasilnya beda-beda. Kayak gitu kan nggak bisa didapat dari pengamatan sementara. Kalau mau dapet hasil yang lebih lengkap, dari terapi beberapa lama terus *discreening*. Kalo Haq itu terapi sejak umur 2,5 tahun. Awalnya karena dia terlambat ngomong, terlambat jalan. Umur 1,5 tahun baru bisa jalan, trus jalan *jinjit-jinjit*. Ngomong dua kata hilang. Kalo dipanggil kok nggak mau nengok. Merangkaknya juga terlambat. *Bubbling* membeo gitu, bahasanya nggak jelas. Kayaknya konsentrasinya terganggu.”
4. Apakah Bapak/Ibu melaporkan keadaan awal putra/putrinya kepada pihak sekolah?
“Iya, saya terbuka. Dia kan bener-bener belum bisa ngomong jelas. Masih *bubbling*. Saya menceritakan keadaan anak ke pihak sekolah.”
5. Apakah pihak sekolah mengidentifikasi riwayat perkembangan anak?

“Iya, tapi singkat. Sese kali aja. Nggak suruh njelasin detail.”

6. Apakah pihak sekolah mengidentifikasi data orang tua atau wali?

“Ngisi blangko itu, pasti. Semua siswa baru disuruh ngisi blangko. Jadi blangko itu tidak dikhususkan untuk ABK saja.”

7. Apakah pihak sekolah mengidentifikasi hubungan orang tua dengan anak?

“Iya, pasti. Ditanya kesulitan orang tua dalam mendidik anak. Kita jadi bisa sharing, yang penting sering komunikasi. Trus nanti disaranin untuk ikut terapi ini. Tergantung keadaan anak. Kalau saya dan suami ya berusaha semaksimal mungkin sesuai kemampuan kami agar Haq bisa terus berkembang seperti anak pada umumnya. Kami bawa dia ke tempat terapi, kami sekolahkan dia di sekolah inklusi dan kami carikan guru pendamping kelas. Karena di Jogja ada sekolah inklusi yang bisa menerima anak berkebutuhan khusus makanya saya pindah ke sini tetapi suami saya masih di Cepu.”

8. Apakah pihak sekolah mengidentifikasi data sosial ekonomi orang tua?

“Ada di blangko itu kayaknya ada.”

9. Apakah pihak sekolah mengidentifikasi profil kelainan anak?

“Iya. Tapi saya juga terbuka, langsung ngomong ke pihak sekolah. Tapi setelah itu sekolah ini kan ngasih fasilitas belajar aja. Selain itu Haq ikut terapi di luar. Di tempat terapinya nanti ada penggolongan sesuai keadaan anak. Ada terapi vocal, latihan ngomong. Trus latihan fisik. Dia kan cenderung penakut ya, kaya takut ayunan. Jadi arena terapinya satu ruangan gini ada ayunannya, ada tempat buat guling-guling, ada tali, prosotan juga dia takut. Tapi sekarang dia udah enjoy, minta lagi kalau udah enjoy.”

10. Apakah pihak sekolah melakukan identifikasi atau asesmen bagi anak Ibu/Bapak?

“Iya ada asesmen sama Pak Antok.”

Catatan Lapangan
Teknik Pengumpulan Data : Wawancara
Tanggal : 19 Juni 2019
Waktu : 11.35 WIB
Tempat : Ruang Kelas 1
Narasumber : Wali murid Fin (PDBK Slow
Leaner 5)

Transkrip Wawancara:

1. Sejak kapan anak Bapak/Ibu sekolah di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa?
"Vin masuk di situ mulai kelas 5 mbak, jadi anak baru."
2. Bagaimana prosedur pendaftaran peserta didik di sekolah ini?
"Biasa, Mbak. Ngisi formulir."
3. Apakah anak Bapak/Ibu mengikuti identifikasi atau asesmen ketika awal masuk sekolah?
"Fin itu pindahan dari Surakarta. Mungkin karena di sekolah itu udah banyak yang Abk jadi langsung diterima. Eh tapi ada, Mbak. Lupa aku. Ada asesmen dari psikolog."
4. Apakah Bapak/Ibu melaporkan keadaan awal putra/putrinya kepada pihak sekolah?
"Enggak. Daftar biasa."
5. Apakah pihak sekolah mengidentifikasi riwayat perkembangan anak?
"Kalo fin kemarin ngumpulin fotokopi hasil asesmen. Trus pas ngisi formulir itu ada ngisi nama anak, umur, tanggal lahir, apalagi ya. Kayaknya pertanyaan biasa. Eh ada pertanyaan jenis ABKnya. Tapi coba lihat di formulir pendaftaran di sekolah, saya lupa."
6. Apakah pihak sekolah mengidentifikasi data orang tua atau wali?
"Iya ada. Ngisi nama ibu bapak. Standar, Mbak. Trus suruh ngumpulin fotokopi kartu keluarga sama akte kelahiran."
7. Apakah pihak sekolah menanyakan data sosial ekonomi orang tua?
"Iya ada di formulir."

8. Apakah pihak sekolah menanyakan profil kelainan anak?

“Iya ada, wawancara orang tua tentang latar belakang anak gimana. Makanya direkomendasikan asesmen sama psikolog. Trus diminta ikut terapi.”

9. Apakah pihak sekolah melakukan identifikasi atau asesmen bagi anak Ibu/Bapak?

“Iya, trus direkomendasikan untuk asesmen dengan psikolog.”



Lampiran 16: Data Hasil Observasi

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Observasi

Tanggal, Hari : Senin, 4 Maret 2019
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang tamu SD Taman Budi
Ibu Pawiyatan
Narasumber : Ibu Sri (Koordinator
Pendidik SD Taman Budi
Ibu Pawiyatan Tamansiswa)

Catatan Observasi:

Senin pagi peneliti pergi ke salah satu sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusif, yaitu SD Taman Budi Ibu Pawiyatan yang terletak di jalan Taman Siswa Yogyakarta. Saya menemui Ibu Sri dan menyerahkan surat izin penelitian. Beliau selaku koordinator pamong atau pendidik di sekolah tersebut. Setelah surat izin diterima, saya mengutarakan maksud kedatangan di sekolah tersebut untuk melakukan penelitian terkait penilaian autentik bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

SD Taman Muda Ibu Pawiyatan terletak di lingkungan instansi pendidikan di bawah naungan yayasan Tamansiswa. Letak SD tersebut bersebelahan dengan TK Taman Indria, SMP Taman Dewasa, Fakultas Seni dan Kriya UST dan SMA Taman Madya. Hal tersebut menjadikan peserta didik antar jenjang pendidikan dapat bertemu dan bermain bersama dalam satu lingkup dan dapat menggunakan fasilitas yayasan seperti pendopo secara bergilir dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan lainnya.

Peserta didik nampak bermain di halaman sekolah dan pendopo. Terdapat salah satu peserta didik berkebutuhan khusus yang memakai kursi roda mengelilingi halaman sekolah dengan bantuan teman-teman kelasnya. Selain itu, terdapat peserta didik yang menjajakan makanan dan minuman di lingkungan sekolah seperti es lilin dan lainnya. Peserta didik, pendidik dan

wali murid ikut berpartisipasi dalam mengembangkan kemampuan entrepreneur peserta didik tersebut dengan cara membeli dagangan anak. Hal ini dikarenakan terdapat banyak pendidik pendamping kelas bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) dan wali murid yang mendampingi anak belajar di sekolah.

Peneliti menemukan peserta didik SD yang sedang bermain bola di lapangan kemudian terjadilah perselisihan karena terdapat salah satu peserta didik SMP yang mencoba menggoda anak tersebut. Peserta didik SD tersebut tersinggung dan tidak dapat mengendalikan emosinya sehingga ia marah dan nampak tidak terima yang berlebihan akan kejadian itu. Salah satu pendidik SD Taman Muda mencoba mengajak peserta didik tersebut untuk berteduh dan menenangkan diri di teras atau ruang kelas tetapi belum berhasil. Beberapa pendidik mencoba membantu salah satu pendidik tadi untuk mengajak peserta didik yang telah berkelahi untuk menuju ruang kelas. Setelah kejadian tersebut berangsur meredam, salah satu pendidik memberi tahu bahwa peserta didik tersebut mengalami gangguan emosi. Jadi peserta didik tersebut termasuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) jenis gangguan emosi karena anak tersebut belum dapat mengendalikan emosi dan meredam emosi yang berlebihan.

Setelah melihat beberapa pemandangan dan kejadian, maka dapat disimpulkan bahwa SD Taman Muda ini menerima peserta didik berkebutuhan khusus. Untuk jenis anak berkebutuhan khususnya masih belum jelas kelengkapannya. Yang pasti SD Taman Muda menerima peserta didik lumpuh layu dan gangguan emosi.

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Observasi

Tanggal, Hari : Senin, 18 Maret 2019
Waktu : 07.00 WIB
Tempat : Halaman belakang pendopo
Tamansiswa
Subjek Observasi : Peserta Didik kelas 1 dan
Bapak Agung (Pendidik
olahraga SD Taman Budi Ibu
Pawiyatan Tamansiswa)

Catatan Observasi:

Peneliti mengobservasi kegiatan pembelajaran olah raga peserta didik kelas 1 SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa pada Senin pagi pukul 07.00 hingga pukul 08.10 WIB. Peserta didik yang hadir sebanyak 14 anak dan 2 anak tidak hadir. Pada pembelajaran olah raga ini, seluruh kelas 1 digabung yaitu antara kelas 1A dan 1B. Pada pembelajaran olah raga ini terdapat 8 peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yaitu jenis autisme 6 anak, 1 anak *down syndrome* dan 1 anak yang mengalami lumpuh layu. Peserta didik yang mengalami lumpuh layu tersebut menggunakan kursi roda dalam kegiatannya di sekolah.

Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan doa. Selanjutnya pendidik menjelaskan tujuan dan kekuatan pembelajaran yang akan dilakukan hari itu. Pendidik mencotohkan gerakan memainkan *skiping* dan meminta anak-anak untuk menirukan gerakan tersebut. Setiap anak mencoba memainkan tali yang pendidik sediakan sebanyak 4 buah, namun PDBK jenis autisme dan *down syndrome* belum mau mengikuti instruksi untuk mencoba belajar memainkan tali *skiping* tersebut. Beberapa peserta didik berkebutuhan tersebut ada yang bermain di pagar, dan ada yang mencabut rumput dan ada yang bermain sendiri. Selain itu, peserta didik berkebutuhan khusus jenis lumpuh layu berusaha mencoba mengenal tali *skiping* dengan memegang tali tersebut meski tidak dapat memainkannya karena berada di atas kursi roda.

Bapak Agung selaku pendidik pada mata pelajaran olah raga tidak menekankan kemampuan atau keterampilan bagi peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran olah raga ini. Hal ini menjadikan guru olah raga tidak menuntut peserta didik berkebutuhan khusus untuk tetap mencoba permainan itu. Pendidik memberikan kesempatan bermain sesuai keinginan peserta didik berkebutuhan khusus ketika pembelajaran olah raga berlangsung. Guru olah raga lebih menekankan kemampuan sosial peserta didik berkebutuhan khusus tersebut yaitu kemampuan bersosialisasi dan interaksi terhadap lingkungan sekitar. Hal ini diungkapkan langsung oleh guru olah raga ketika jam olah raga telah usai

Untuk penilaian bagi peserta didik berkebutuhan khusus, standar kemampuan minimalnya adalah peserta didik mau hadir di tempat olah raga dan mau berinteraksi dengan teman-teman dan orang di sekitarnya. Hal tersebut merupakan kemampuan minimal yang harus dipenuhi oleh peserta didik berkebutuhan khusus. Apabila peserta didik berkebutuhan khusus memiliki kemauan untuk mencoba dan atau mampu menggunakan alat olah raga tersebut maka nilai olah raga dapat diraih di atas nilai KKM yaitu di atas nilai 75.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan
Teknik Pengumpulan Data: Observasi

Waktu	: Bulan Maret-April
Tempat	: SD Taman Muda Ibu
Pawiyatan Tamansiswa	
Narasumber	: Pendidik di SD Taman Budi Ibu Pawiyatan Tamansiswa)
Objek Observasi	: Dokumen silabus dan RPP

Catatan Observasi:

Peneliti melakukan wawancara dan observasi mengenai silabus dan RPP dari pendidik di SD Taman Budi Ibu Pawiyatan Tamansiswa. Mayoritas pendidik sudah memiliki silabus dan RPP untuk masing-masing kelas yang dipegang. Silabus tersebut terdiri dari silabus pembelajaran tematik dan silabus pembelajaran tari. Selanjutnya untuk RPP, sudah terdapat pendidik yang menyusun indikator khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yaitu di kelas 1B. Pendidik di kelas 1B menyusun indikator untuk PDBK jenis autis dan *down syndrome*. Pendidik menurunkan *grade* indikator untuk anak autis dan anak *down syndrome* di kelas 1B. Indikator untuk PDBK ditulis pada kolom indikator sebelah kanan dan diberi judul ABK. Selanjutnya untuk indikator PDBK di selain kelas 1B masih disamakan dengan peserta didik reguler.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Senin, 1 April 2019
Waktu : 09.30-12.00 WIB
Tempat : Ruang Kelas 5
Subjek Observasi : Bu Eni dan Peserta Didik kelas 5 di SD Taman Budi Ibu Pawiyatan Tamansiswa)

Catatan Observasi:

Peneliti melakukan observasi pembelajaran di kelas 5 yang peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) jenis *slow learner*, lumpuh layu, ADHD, disleksia, tuna rungu dan gangguan konsentrasi. Observasi ini melihat proses pembelajaran tematik yang memuat mata pelajaran bahasa Indonesia, IPS, dan PKn. Pada awal pembelajaran, pendidik masuk kelas dan mengecek kesiapan belajar peserta didik dengan berbagai tepuk. Selanjutnya pendidik mencoba membahas sedikit materi sebelumnya mengenai diagram pada mata pelajaran matematika.

Pembelajaran memasuki materi tematik yang memuat bab kenampakan alam daratan dan perairan. Pendidik menyebutkan beberapa contoh kenampakan alam daratan seperti daratan tinggi, daratan rendah dan pegunungan. Pendidik menunjukkan kenampakan alam perairan dengan media proyektor, laptop dan internet. Selanjutnya peserta didik menyebutkan beberapa contoh perairan di Indonesia seperti danau, waduk, laut, rawa, teluk, pantai. Terdapat peserta didik yang menanyakan letak samudra.

Selanjutnya pendidik mengajak peserta didik untuk membahas pentingnya hidup rukun. Terdapat peserta didik yang menceritakan contoh hidup yang tidak rukun. Selanjutnya pendidik menceritakan contoh perilaku tercela yaitu mencuri dan menjelaskan akibat dari perilaku tercela tersebut yang dapat meresahkan warga dan menjadikan hidup tidak rukun di antara warga.

Pendidik menanyakan alasan salah satu peserta didik yang tidak berangkat sekolah beberapa hari itu kepada peserta didik di kelas 5. Salah satu peserta didik

menjawab pertanyaan dari pendidik. Terdapat PDBK ADHD yang menanggapi hal tersebut dengan gaya bercanda. Selanjutnya pendidik mengajak peserta didik untuk membahas manfaat adanya perkara tersebut. Apakah perkara tersebut akan mendatangkan kemanfaatan kemudian terdapat peserta didik yang menanggapi hal tersebut. Selanjutnya pendidik mencoba memberikan contoh solusi dari suatu perkara tersebut yaitu tabayun jika ada suatu masalah. Peserta didik diminta untuk mencari tahu dari berbagai sumber untuk menyelesaikan masalah agar tidak subjektif. Selain itu, pendidik memberikan pengertian kepada peserta didik untuk tidak terlalu menPendidiksi urusan pribadi orang lain agar terhindar dari perselisihan.

Pembelajaran selanjutnya membahas tentang unsur-unsur iklan. Pendidik mengajak peserta didik untuk menyebutkan unsur-unsur iklan secara lisan. Terdapat satu peserta didik berekbutuhan khusus (PDBK) yang selalu mengemukakan pendapat setiap pendidik menjelaskan sesuatu atau menanyakan sesuatu yaitu Ra. Selanjutnya pendidik meminta peserta didik menuliskan jawaban soal mengenai unsur-unsur iklan pada bukutulis masing-masing.

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Kamis, 21 Maret 2019
Waktu : 09.30-11.00 WIB
Tempat : Ruang Kelas 5 SD Taman
Muda Ibu Pawiyatan
Tamansiswa
Subjek Observasi : Ibu Nurul dan Peserta Didik
kelas 5 di SD Taman Budi
Ibu Pawiyatan Tamansiswa)

Catatan Observasi:

Pembelajaran tematik di kelas 5 pada tema 8 dilakukan oleh peserta didik dan pendidik beserta pendidik dari mahasiswa PPG yang praktik mengajar yaitu Ibu Nurul. Pembelajaran diawali dengan salam dan sapa kemudian berdoa. Ibu Nurul memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik dalam belajar kemudian memberikan apersepsi dengan mengaitkannya pada materi sebelumnya.

Selanjutnya Ibu Nurul menunjukkan gambar keadaan lingkungan yang mengalami kekeringan dan memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik. Beberapa pertanyaan tersebut berkaitan dengan gambar. Setelah beberapa peserta didik mengungkapkan pengalaman yang pernah mereka alami tentang gambar tersebut, Ibu Nurul memberikan penjelasan mengenai air dan dampaknya pada lingkungan. Ibu Nurul memberikan LKPD kepada peserta didik kemudian meminta mereka untuk mengerjakannya soal berupa esay tentang manfaat air. Setelah selesai menulis, peserta didik mempresentasikan hasil tulisannya. Ibu Nurul memberikan penjelasan lagi mengenai pembahasan sebelumnya yaitu tentang kekeringan.

Ibu Nurul mengajak peserta didik untuk membahas kebudayaan Indonesia yang berkaitan dengan kekeringan dan hujan. Setelah itu, peserta didik diminta membaca teks pada buku tentang Tari Suling Dewa. Terdapat peserta didik bertanya mengenai teks tersebut. Selanjutnya peserta didik mengamati video Tari piring yang ditayangkan oleh

Ibu Nurul. Peserta didik melakukan tanya jawab mengenai pola lantai yang ada pada tarian tersebut. Setelah mengetahui beberapa tarian daerah dan beberapa pola lantai dari LKPD dan kegiatan tanya jawab, peserta didik mencatatnya kemudian mengerjakan soal di LKPD berupa soal pilihan ganda, isian singkat dan uraian. Setelah selesai mengerjakan soal di LKPD, peserta didik bermain quiz kahoot.

Peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran hari itu bersama pendidik. Pendidik meminta peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya selama mengikuti pembelajaran pada hari itu. Selanjutnya pendidik memberikan motivasi dan pesan kepada peserta didik agar selalu belajar dengan tekun baik di sekolah maupun di rumah. Pembelajaran ditutup dengan doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik dilanjutkan dengan penghormatan kepada bendera merah putih dan kepada Pendidik. pendidik mengakhiri pembelajaran dengan salam.



Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 20 Maret 2019
Waktu : 10-11.15 WIB
Tempat : Pendopo Pawiyatan
Tamansiswa
Subjek Observasi : Ibu Hanni dan Peserta Didik
kelas 4 di SD Taman Budi
Ibu Pawiyatan Tamansiswa)

Catatan Observasi:

Pendidik mengajak seluruh peserta didik kelas 4 untuk duduk dan membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. Pendidik menyalakan mp3 dari hp dan menggunakan *speaker* sebagai alat bantu dalam menyajikan musik tari. Pendidik mempersilahkan seluruh peserta didik laki-laki untuk menarikan tari Gegala. Peserta didik putra yang hadir mengikuti pembelajaran tari berjumlah 8 anak. mereka membentuk baris 2 sap dan menarikan tari tersebut.

Terdapat 5 peserta didik putra yang mampu bergerak sesuai iringan musik dan 2 peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) yang menari dengan memperhatikan teman sampingnya dan 1 PDBK yang belum mampu fokus mengikuti iringan musik tari. PDBK Ra masih nampak diam berdiri dengan mengamati lingkungan di luar pendopo yang digunakan untuk menari. Beberapa kali Ibu Hanni dan Pendidik pendamping Ra memanggilnya untuk fokus pada iringan musik tari dan bergerak seperti teman-teman lainnya.

Selanjutnya peserta didik putri giliran menarikan tari Candik Ayu. Terdapat 2 peserta didik putri yang hadir yaitu Ok dan May karena Za sedang mengikuti perlombaan menyanyi bagi peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Peserta didik Ok terlihat mampu menggerakkan badannya sesuai iringan musik tari kemudian PDBK May berusaha menari dan sesekali melihat gerakan Ok.

Masing-masing tarian diulang tiga kali. Peserta didik putra menarikan tari Gegala sebanyak dua kali dan peserta

didik putri menarikan tari Candik Ayu sebanyak dua kali. Ibu Hanni sudah tidak memberikan contoh secara penuh, beliau hanya sesekali menggerakan kedua tangannya ketika peserta didik lupa gerakan kemudian pengambil penilaian.

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Selasa, 26 Maret 2019
Waktu : 07.00-10.45 WIB
Tempat : Ruang Kelas 4
Subjek Observasi : Ibu Siska dan Peserta Didik kelas 4 di SD Taman Budi Ibu Pawiyatan Tamansiswa)

Catatan observasi:

Pendidik (Ibu Siska) membuka pembelajaran dengan salam dan doa. Ibu Siska menanyakan kabar dan kehadiran peserta didik. Seluruh peserta didik di kelas 4 masuk yaitu 11 anak. Terdapat 8 peserta didik berkebutuhan khusus dari 11 peserta didik di kelas 4.

Pendidik mengajak peserta didik untuk membaca teks bacaan mengenai sumber daya alam. Seluruh peserta didik mengeluarkan buku dan membuka buku sesuai halaman yang akan dibaca. Pendidik mengajak peserta didik membaca materi tentang “Produksi, Konsumsi dan Distribusi”. Peserta didik membaca sebanyak satu paragraf secara bersama-sama kemudian paragraf berikutnya dibaca di dalam hati.

Peserta didik reguler dapat membaca bacaan sampai selesai secara mandiri, sedangkan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) masih dibimbing dalam kegiatan membaca tersebut. Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) jenis autis seperti Ke, Ra dan Za didampingi dan dipandu oleh pendidik pendamping dalam membaca. Selain itu, beberapa peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) *slow leaner* didampingi oleh pendamping masing-masing dan peneliti mencoba mendampingi belajar May yang juga termasuk *slow leaner*. May masih belum dapat membaca dengan lancar dan semangat belajarnya masih naik turun sehingga perlu dibimbing

dalam kegiatan belajar. Hal tersebut menyebabkan May membutuhkan waktu yang lebih lama dalam membaca semua paragraf pada buku dibandingkan dengan peserta didik reguler lainnya.

Setelah kegiatan membaca selesai, Bu Siska menanyakan beberapa poin penting, mengajak diskusi dan memberikan penjelasan. Kemudian pendidik menuliskan poin-poin penting dari bacaan dan meminta peserta didik untuk menulis. Peserta didik reguler dapat langsung menerima perintah pendidik untuk menulis sehingga langsung mengeluarkan alat tulis dan menulis. Berbeda dengan beberapa peserta didik lainnya yang termasuk berkebutuhan khusus. Peserta didik tersebut masih perlu diberi pengertian oleh pendidik pendamping untuk menjalankan tugasnya yaitu menulis. Peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) seperti Ke, Ra, Za, Pa, Wa diberi pengertian oleh pendidik pendamping untuk menulis poin-poin penting di buku tulis.

Setelah menulis, peserta didik diminta untuk mengerjakan soal yang terdapat pada LKS dan jawaban boleh ditulis pada buku tulis masing-masing. Peneliti mencoba mendampingi salah satu peserta didik *slow leaner* yaitu May yang nampak diam saja selama pembelajaran di hari tersebut berlangsung. Hari-hari biasanya May didampingi oleh Pendidik pendampingnya, tetapi karena sedang Pendidik pendamping terkena musibah banjir maka May belajar sendiri di kelas.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara pada pendidik dan beberapa Pendidik pendamping yang ada di kelas 4. Beberapa pendamping tersebut di antaranya Bapak Fahri, Mbak Esa, Mb Tika, dan beberapa Ibu-Ibu lainnya.

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 5 April 2019
Waktu : 10-11.15 WIB
Tempat : Pendopo Pawiyatan
Tamansiswa
Subjek Observasi : Ibu Hanni dan Peserta Didik
kelas 5 di SD Taman Budi
Ibu Pawiyatan Tamansiswa)

Catatan observasi:

Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa. Pendidik menyalakan mp3 dari hp dan menggunakan *speaker* sebagai alat bantu dalam menyajikan musik tari. Pendidik mempersilahkan seluruh peserta didik laki-laki untuk menarikan tari Satria. Peserta didik putra yang hadir berjumlah 11 anak dari 12 anak karena terdapat 1 anak yang tidak masuk. Mereka berdiri dan berbaris menjadi 2 sap.

Peserta didik berekbebutuhan khusus (PDBK) putra di kelas 5 sebanyak 7 anak. Dari ketujuh PDBK, yang belum mampu fokus pada iringan musik tari Satria hanya Ra. Ra sering terdiam tetapi melihat gerakan teman di depannya. Beberapa kali Ibu Hanni memanggilnya, mengingatkannya agar bergerak mengikuti iringan musik.

Selanjutnya peserta didik putri di kelas 5 sebanyak 11 anak dengan peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) 2 anak. Mereka menarikan tarian Denok Semarang. Dari kesebelas peserta didik putri di kelas 5, hanya terdapat 1 yang belum mampu menari dikarenakan mengalami lumpuh layu yaitu PDBK Al. Al duduk di kursi roda memperhatikan teman-temannya menari.

Masing-masing tarian diulang dua kali. Peserta didik putra menarikan tari Satri sebanyak dua kali dan peserta didik putri menarikan tari Denok Semarang sebanyak dua kali. Ibu Hanni sudah tidak memberikan contoh secara penuh, beliau hanya sesekali menggerakkan kedua tangannya ketika peserta didik lupa gerakan kemudian pengambil penilaian.

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 16 April 2019
Waktu : 13.00 WIB
Tempat : Ruang Kelas 4
Subjek Observasi : PDBK Autis (Ra) dan GPK
Pak Fahri

Catatan Observasi:

Rabu siang peserta didik kelas 4 tidak langsung pulang ke rumah setelah pembelajaran di kelas selesai terutama peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK). Salah satu PDBK yang masih di kelas adalah Ra yaitu PDBK autis yang melanjutkan belajar dengan guru pendamping untuk menyelesaikan tugas sekolah. Hari Rabu itu Ra mendapat tugas untuk melakukan wawancara dengan anggota keluarganya mengenai keragaman di keluarganya yaitu tentang kegemaran dari masing-masing anggota keluarga.

Pak Fahri mengajak Ra untuk mengerjakan tugas dan Ra diminta untuk menyiapkan buku tulis dan alat tulis lainnya. Selanjutnya Pak Fahri menjelaskan kembali tugas yang telah disampaikan guru kelas yaitu melakukan wawancara seputar kegemaran dari anggota keluarga Fahri. Ra belum mampu melakukan wawancara secara mandiri sehingga Pak Fahri memberikan pertanyaan lisan kepada Ra. Pak Fahri meminta Ra untuk membuat tabel. Selanjutnya menanyakan kegemaran ayah, ibu, kakak dan adik dari Ra dan meminta Ra untuk menuliskannya satu per satu. Ra mampu menuliskan kegemaran masing-masing anggota keluarganya dengan bimbingan guru pendamping tersebut.

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2019
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Tamu Sekolah
Subjek Observasi : Wali Murid dan Pendidik di
SD Taman Budi Ibu
Pawiyatan Tamansiswa)

Catatan Observasi:

Seorang ibu berpaiaikan muslim datang ke SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa di pagi hari dan bertemu dengan salah satu Pendidik/pamong sekolah tersebut. Ibu tersebut diajak duduk di kursi ruang tamu, tepat di hadapan tempat duduk peneliti. Ibu tersebut menyampaikan maksud kedatangan ke sekolah yaitu untuk mendaftarkan anaknya di sekolah tersebut. Seorang ibu itu datang sendiri tanpa mengajak anak yang akan sekolah di SD Taman Muda.

Seorang ibu yang datang ke SD Taman Muda di pagi itu menanyakan syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mendaftarkan anaknya. Salah satu Pendidik/pamong yang menerima ibu tersebut kemudian memberikan penjelasan dan memberikan selemba formulir. Selain itu, Pendidik tersebut menanyakan kondisi anak mengenai kelainan yang dimiliki anak atau anak reguler. Kemudian ibu yang menjadi calon wali murid tersebut menceritakan keadaan anaknya yang mengalami gangguan pendengaran serta terindikasi sebagai anak berkebutuhan jenis ADHD. Hal tersebut diungkapkan oleh calon wali murid. Pendidik pun memberikan gambaran mengenai penerimaan peserta didik baru yang akan bergabung belajar di SD Taman Muda bahwa nanti akan diadakan asesmen oleh psikolog. Apabila hasilnya dinyatakan anak telah mampu mengikuti pembelajaran di sekolah, maka anak dapat bergabung untuk sekolah di SD Taman Siswa. Setelah itu, wali murid tersebut telah menerima penjelasan dari Pendidik dan mengikuti prosedur pendaftaran tersebut.

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2019
Waktu : 09.00 WIB
Tempat : Ruang Tamu Sekolah
Subjek Observasi : Peserta Didik Kelas 1 dan
Pendidik Agama Islam di SD
Taman Budi Ibu Pawiyatan
Tamansiswa

Catatan Observasi:

Pendidik agama membuka pembelajaran dengan salam dan doa. Beberapa peserta didik mencajawab salam dan terdapat beberapa peserta didik yang belum mampu menjawab salam karena kemampuan anak yang berbeda. Kelas 1 ini terdiri dari kelas 1A dan kelas 1B yang memiliki beberapa peserta didik berkebutuhan khusus. Terdapat satu anak yang mengalami lumpuh layu sehingga menggunakan kursi roda dan duduk di barisan terdepan. Selain itu, terdapat beberapa anak autis yang belum selalu mampu membalas rangsangan seperti salam dan panggilan nama. Setiap peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) memiliki Pendidik pendamping kelas kecuali peserta didik yang mengalami lumpuh layu. Selain peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) juga terdapat peserta didik reguler di dalam kelas tersebut.

Pendidik memberikan penjelasan mengenai materi yang akan dipelajari pada pagi itu. Pendidik mengajak seluruh peserta didik untuk membaca doa belajar dan dilanjut membuka juz 'amma dan membaca beberapa surat pendek. Adapun beberapa surat pendek yang dibaca di antaranya adalah surat Al-Fatihah, Al-Ikhlâs, Al-Falaq, dan An-Nas. Pendidik mengajak seluruh peserta didik membaca beberapa surat tersebut secara bersama-sama.

Setelah membaca surat-surat pendek, Pendidik membagikan buku iqro pada setiap peserta didik. Pendidik membuka salah satu halaman, yaitu halaman kelima dan keenam. Pendidik mengajak seluruh peserta didik membuka iqro pada halaman tersebut. Peserta didik reguler mampu membuka iqro secara mandiri, dan

beberapa peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) membuka iqro dengan bantuan Pendidik pendamping masing-masing. Selanjutnya Pendidik memberikan contoh cara membaca huruf hijaiyah yang ada pada halaman tersebut kemudian meminta peserta didik untuk menirukannya. Pendidik membacakan huruf per huruf. Setelah semua huruf terbaca, kemudian Pendidik meminta peserta didik untuk membaca satu per satu.

Peserta didik reguler dapat menirukan bacaan tiap huruf yang dicontohkan oleh Pendidik. Terdapat pemandangan yang lain ketika peneliti masuk di kelas 1 ini, karena terdapat juga peserta didik yang masih diam bahkan belum mampu merespon ajakan Pendidik. Beberapa peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) seperti jenis autisme dan down syndrome belum mampu untuk selalu menirukan pembacaan huruf hijaiyah pada iqro yang dicontohkan oleh Pendidik. Masing-masing Pendidik pendamping mencoba membantu untuk mengajak peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) autisme untuk menirukan bacaan yang dicontohkan.

Selama proses pembacaan iqro oleh peserta didik, terdapat peserta didik berkebutuhan khusus yang terlihat menggerakkan tangan seperti orang menari tetapi sambil duduk. Selain itu terdapat peserta didik berkebutuhan khusus yang ngomong sendiri tetapi suaranya tidak keras dan tidak terdengar jelas, biasa disebut dengan *bubbling*. Pada saat itu beberapa Pendidik pendamping mencoba mengajak peserta didik tersebut untuk kembali konsentrasi latihan membaca iqro dengan dicontohkan Pendidik pendamping.

Setelah semua peserta didik membaca iqro, Pendidik menuliskan huruf hijaiyah di papan tulis. Pendidik menulis dua baris huruf hijaiyah. masing masing baris terdapat 4 huruf hijaiyah. Pendidik mencoba mengajak peserta didik untuk mengenal huruf hijaiyah yang ditulis sambung antar huruf. Pendidik memberi penjelasan akan materi tersebut kemudian mengajak peserta didik untuk menirukan tulisan-tulisan tersebut. Peserta didik reguler dapat menirukan tulisan yang ada di

papan tulis pada buku tulis masing-masing. Untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK) masih memerlukan bimbingan Pendidik agama dan Pendidik pendamping masing-masing.

Peserta didik down syndrome sudah mampu menirukan tulisan yang ada di papan tulis dengan bimbingan Pendidik pendamping. Pendidik pendamping memberi contoh dengan cara menulis di buku tulis kemudian peserta didik tersebut diajak untuk mengikuti tulisan semampunya. Hasilnya, peserta didik mampu menuliskan beberapa huruf hijaiyah tetapi belum mampu membedakan dan belum mampu menulis huruf hijaiyah secara sambung. Selain peserta didik down syndrome, peserta didik berkebutuhan khusus lumpuh layu sudah mampu menulis huruf hijaiyah baik yang ditulis per huruf maupun yang ditulis sambung. Kemudian peserta didik berkebutuhan khusus jenis autisme ada yang mampu menyalin tulisan dengan bimbingan Pendidik pendamping dan ada yang belum mau menulis.

Selanjutnya Pendidik mengajak peserta didik untuk berkemas-kemas. Bagi peserta didik yang belum selesai menulis huruf hijaiyah tadi, Pendidik meminta peserta didik untuk meneruskannya di rumah. Pendidik menutup pembelajaran dengan salam dan doa.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 22 Mei 2019
Waktu : 08.10 WIB
Tempat : Ruang Tamu Sekolah
Subjek Observasi : Peserta Didik Kelas 1 dan
Wali Kelas 1A di SD Taman
Budi Ibu Pawiyatan
Tamansiswa

Catatan Observasi:

Wali kelas sekaligus sebagai pendidik di kelas 1A membuka pelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa menurut keyakinan masing-masing. Seluruh peserta didik menjawab salam kemudian berdiri. Salah satu peserta didik maju untuk memimpin peserta didik yang lain untuk hormat kepada bendera merah putih yang terdapat di pojok depan ruang kelas. Peserta didik yang memimpin hormat adalah peserta didik berkebutuhan khusus lumpuh layu yang memakai kursi roda. Wali kelas membantu peserta didik yang memakai kursi roda untuk ke depan memimpin hormat. Seluruh peserta didik dan wali kelas pun hormat kepada bendera merah putih sebelum pembelajaran di mulai.

Wali kelas mengajak peserta didik untuk membuka LKS dan membacakan salah satu teks bacaan. Seluruh peserta didik membuka LKS dan menyimak bacaan tersebut. Peneliti mencoba mendampingi salah satu peserta didik yang nampak kurang memperhatikan bacaan di LKS. Setelah teks selesai dibacakan oleh wali kelas, kemudian peserta didik diajak berdiskusi oleh wali kelas. Setelah itu, wali kelas mengajak peserta didik untuk menyimak soal pilihan ganda. Wali kelas membacakan soal tersebut satu per satu dan meminta peserta didik untuk memilih salah satu jawaban yang paling tepat. Terdapat peserta didik yang tertinggal dalam menyimak soal yang dibacakan oleh wali kelas sehingga peneliti membimbing peserta didik tersebut untuk membaca ulang secara mandiri. Selain itu peneliti juga mengajak peserta didik tersebut untuk memilih jawaban yang paling tepat dari soal pilihan ganda

sehingga peserta didik tersebut sudah tidak mengikuti pembacaan soal oleh wali kelas. Hal ini disebabkan oleh kurangnya konsentrasi dan kemampuan membaca peserta didik ini yang belum lancar. Peserta didik tersebut adalah Fa.

Setelah pengerjaan soal pilihan ganda selesai, wali kelas meminta seluruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil pekerjaan untuk dinilai. Peserta didik Fa mengumpulkan jawaban di waktu paling akhir dibandingkan dengan peserta didik lainnya. Kemudian wali kelas mengajak peserta didik untuk mengerjakan soal uraian yang berada setelah soal pilihan ganda. Soal tersebut masih semateri dengan materi pada soal pilihan ganda. Seluruh peserta didik mampu mengerjakan soal uraian tanpa bimbingan wali kelas kecuali Fa. Fa masih memerlukan bimbingan dalam membaca soal dan menuliskan jawaban. Fa juga masih kurang percaya diri dalam menuliskan jawabannya di buku sehingga selalu menanyakan jawaban pada peneliti atau wali kelas.

Peneliti mendampingi Fa dalam mengerjakan soal uraian. Fa membaca soal pelan-pelan dan diulang-ulang agar dapat memahami maksud dari setiap soal. Kemudian peneliti mengajak Fa untuk mencoba menjawab soal tersebut sesuai sepengetahuan Fa. Sese kali peneliti mengajak Fa untuk membuka materi sebelumnya untuk menjawab soal uraian tersebut. Setelah semua peserta didik selesai mengerjakan soal, maka wali kelas meminta peserta didik untuk mengumpulkan jawaban ke depan untuk dinilai. Fa kembali mengumpulkan jawaban paling akhir dibanding dengan peserta didik lainnya. Setelah semua jawaban dinilai, wali kelas mengembalikannya ke setiap peserta didik. Wali kelas memanggil setiap peserta didik dan meminta untuk membacakan nilai yang didapat kemudian wali kelas mencatat nilai masing-masing peserta didik.

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Kamis, 18 Juli 2019
Waktu : 07.15 WIB
Tempat : Ruang Kelas 1
Subjek Observasi : Peserta Didik Kelas 2B dan
Wali Kelas 2B di SD Taman
Budi Ibu Pawiyatan
Tamansiswa

Catatan Observasi:

Kelas 2B berjumlah 7 anak dengan 2 peserta didik *down syndrome* dan 5 peserta didik autisme dan hadir semua pada hari Kamis tanggal 18 Juli. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa dengan mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa. Setelah berdoa, pendidik menyapa peserta didik yang tidak hadir.

Selanjutnya pendidik mengenalkan beberapa jenis buah dan sayur dengan bantuan gambar kemudian menanyakan pengalaman peserta didik dalam mengkonsumsinya. Pendidik menanyakan hal tersebut pada seluruh peserta didik. Pendidik juga menggambar salah satu jenis buah yaitu jeruk dengan jumlah tertentu dan mengajak peserta didik untuk menggambar di buku tulis. Pendidik menggambar jeruk dengan jumlah 4 dan meminta peserta didik untuk menghitung dan menuliskan jumlah gambar pada buku tulis masing-masing. Selain itu, Pendidik juga menggambar beberapa bentuk bangun datar pada papan tulis dan mengajak peserta didik untuk menggambar. Setiap peserta didik masih memerlukan pendampingan dalam menyelesaikan kegiatan tersebut.

Haq merupakan salah satu peserta didik autisme di kelas 2B. Haq mampu menggambar 4 buah jeruk dengan menuliskan jumlahnya. Selain itu, haq juga mampu menghubungkan beberapa gambar yang sama seperti yang dicontohkan pendidik. Berdasarkan kemampuan tersebut Haq mendapat nilai 100 namun tidak dituliskan di lembar jawab karena dilanjutkan mengerjakan soal yang lain.

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 4 September 2019
Waktu : 07.10 WIB
Tempat : Ruang Kelas 1
Subjek Observasi : Peserta Didik Kelas 2B dan
Wali Kelas 2B di SD Taman
Budi Ibu Pawiyatan
Tamansiswa

Catatan Observasi:

Pendidik membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa dengan mempersilahkan salah satu peserta didik untuk memimpin doa. Setelah berdoa, pendidik menyapa peserta didik dan menanyakan kabar. Selain itu pendidik juga menanyakan peserta didik yang tidak hadir pada hari tersebut.

Selanjutnya pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu peserta didik akan diajak mengenal wujud benda meliputi pengertian dan contoh wujud benda. Pendidik menuliskan beberapa pengertian dan contoh wujud benda dalam bentuk soal menjodohkan. Setiap guru pembimbing dari peserta didik di kelas 2B menuliskan apa yang ditulis pendidik pada buku tulis peserta didik. Selanjutnya guru pendamping meminta peserta didik untuk menyalin tulisan di bawah tulisan guru pendidik dan memintanya untuk menjodohkan beberapa wujud benda tersebut. Kegiatan itu juga dilakukan oleh guru pendamping Haq. Haq belajar mengenal pengertian dan contoh wujud benda dengan menyalin tulisan guru pendamping. Selain itu Haq juga belajar hal tersebut dengan menjodohkan. Penyelesaian soal menjodohkan tersebut dibantu oleh guru pendamping dengan pertanyaan lisan. Guru pendamping Haq menanyakan satu per satu dan Haq menjawab secara lisan kemudian dituntun untuk menarik garis sesuai jawaban.

Catatan Lapangan

Teknik Pengumpulan Data: Observasi

Hari, Tanggal : Rabu, 28 Agustus 2019
Waktu : 08.00 WIB
Tempat : Ruang Kelas 2B
Subjek Observasi : Peserta Didik Kelas 2B dan
Wali Kelas 2B di SD Taman
Budi Ibu Pawiyatan
Tamansiswa

Catatan Observasi:

Pendidik memasuki ruang kelas dengan mengucapkan salam kemudian mengajak peserta didik untuk berdoa. Pendidik memilih salah satu peserta didik untuk memimpin doa di depan papan tulis dilanjutkan menyanyikan salah satu lagu wajib nasional. Selanjutnya pendidik menyapa peserta didik yang hadir di kelas yaitu ada 7 anak yang hadir dengan guru pendamping masing-masing.

Pendidik menyampaikan tujuan belajar pada hari itu yaitu benda-benda yang tidak berubah bentuk atau benda padat serta belajar penjumlahan. Pendidik menanyakan pendapat dari beberapa benda kepada peserta didik mengenai perubahan suatu benda kemudian meminta seluruh peserta didik menuliskan nama benda tersebut. Bagi peserta didik yang belum mampu menulis maka guru pendamping dipersilahkan untuk memberi contoh tulisan agar bisa disalin dan atau membuat tulisan dengan garis putus-putus agar ditebalkan oleh peserta didik *down syndrome*. Ka merupakan peserta didik *down syndrome* maka Ka menebalkan tulisan dari beberapa nama benda yang ditulis guru pendampingnya. Ka menebalkan tulisan mangkok, sendok, gelas, buku, pensil, rautan, penghapus. Ka mendapatkan nilai 100 dengan hasil pekerjaan tersebut

Selanjutnya pendidik membagikan selembar kertas dengan beberapa gambar buah. Pendidik meminta peserta didik untuk menempel kertas tersebut pada buku tulis tematik. Selanjutnya peserta didik diminta untuk menghitung dan menuliskan jumlah buah tersebut. Bagi peserta didik autisme telah mampu menghitung dan

menuliskan jumlah buah yang ada pada gambar namun peserta didik *down syndrome* belum mampu melakukannya. Untuk itu guru pendamping peserta didik *down syndrome* mengajak untuk menghitung dan menuliskan angka dengan garis putus-putus dan meminta peserta didik tersebut untuk menebalkannya. Berdasarkan latihan tersebut, Ka mampu menyelesaikan tugasnya dan mendapat nilai 100.



CURRICULUM VITAE

DATA DIRI

Nama : Fian Yulia Nur Fatimah
Tempat, Tanggal Lahir : Gunungkidul, 24 Juli 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Asal : Pijenan, Pundungsari, Semin,
Gunungkidul, DIY
Alamat Sekarang : Krpyak kulon, Panggunharjo,
Sewon, Bantul, DIY
Email : fian.yuliiia@gmail.com
No Hp : 089687154734

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN:

1. TK Masyitoh Karangwetan Semin 2001
2. SD Semin I 2006
3. SMP Negeri 1 Semin 2009
4. SMA Negeri 2 Wonosari 2013
5. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Prodi PGMI 2017
6. Madrasah Salafiyah Tiga PP Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta

ORGANISASI YANG PERNAH DIKUTI:

1. MPK SMPN 1 Semin
2. PC IPPNU Semin Gunungkidul
3. Pengurus MASAGA Bagian Tata Usaha di PP Al-Munawwir Komplek Q Krpyak Yogyakarta
4. MATAN UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. KMNU UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

PENGALAMAN MENGAJAR:

1. BTQ TK BAIK Krpyak Yogyakarta
2. BTQ MTs N 1 Bantul
3. TPQ Al Firdauz Semin, Gunungkidul
4. TPQ Margo Rahayu Kecamatan Kraton Yogyakarta
5. MI Tahfidz El-Muna Q Krpyak Yogyakarta